

**KEEFEKTIFAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4
SEMARANG TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

LAIFATUL ANISA AZIZAH

NIM. 31502000069

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Laifatul Anisa Azizah
NIM : 31502000069
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**KEEFEKTIFAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dari akademika berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 11 Febuari 2024
g menyatakan,

4C08AKX853851041
Laifatul Anisa Azizah
31502000069

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 15 Mei 2024

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksempler

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah arahan, dan koreksi maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Laifatul Anisa Azizah

NIM : 31502000069

Program Studi : Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Keefektifan *Full Day School* dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang Tahun Ajaran 2023/2024

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Dr.H. Khoirul Anwar,S.Ag.,M.Pd.

NIDN. 0601047101

HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km 4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B-Sat) Fax. (024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : LAIFATUL ANISA AZIZAH
Nomor Induk : 31502000069
Judul Skripsi : KEEFEKTIFAN FULL DAY SCHOOL DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG TAHUN AJARAN 2023/2024

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, 7 Dzulqodah 1445 H.
15 Mei 2024 M.

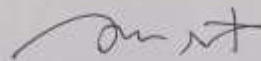
Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

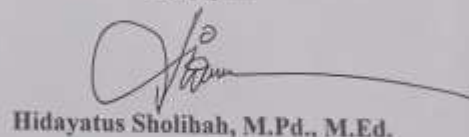


Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

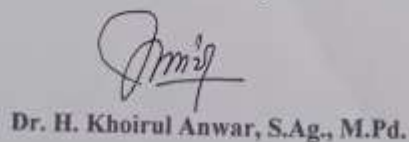
Penguji I


Samsudin, S.Ag., M.Ag

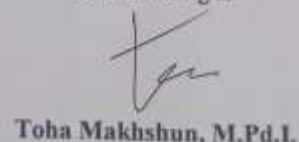
Penguji II


Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing I


Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing II


Toha Makhshun, M.Pd.I.

ABSTRAK

Laifatul Anisa Azizah, 31502000069, “KEEFEKTIFAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG TAHUN AJARAN 2023/2024”. Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Mei 2024.

Penelitian ini dibuat dengan tujuan, karena mirisnya melihat akhlak generasi Z yang semakin terkikis yang disebabkan oleh kenakalan-kenakalan remaja. Sehingga membuat resah baik itu di lingkup keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sehingga hal tersebut menjadi perhatian khusus di dunia pendidikan. Rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana pelaksanaan *full day school* dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, bagaimana keadaan akhlak peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, bagaimana keefektifan *full day school* dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan *full day school*, keadaan akhlak peserta didik, dan keefektifan *full day school* dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kerja lapangan dimana peneliti terjun langsung ke lapangan, membuat catatan lapangan, dan mengumpulkan serta menganalisis data yang dihasilkan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, dalam menanamkan nilai-nilai islam dan meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan untuk mempersiapkan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia. Hal tersebut disusun dalam perencanaan pembelajaran yang sesuai, prasarana yang memadai, serta kerjasama yang baik oleh seluruh sumber daya manusia yang ada disana baik guru, karyawan, yang telah menjadi teladan dalam membentuk akhlak peserta didik sehingga peserta didik dapat menunjukkan sikap sopan, dan senang beribadah. Itu semua sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu peserta didik siap berkembang menjadi generasi khaira ummah, yang mampu berkompetisi dan berprestasi.

Kata Kunci : *Pembelajaran, Full Day School, Akhlak*

ABSTRACT

Laifatul Anisa Azizah, 31502000069, "EFFECTIVENESS OF FULL DAY SCHOOL IN FORMING STUDENTS MORALS AT SULTAN AGUNG 4 ISLAMIC SCHOOL SEMARANG ACADEMIC YEAR 2023/2024". Thesis Faculty Of Islamic Religion Sultan Agung Islamic University Semarang, Mei 2024.

This research was made with the aim of seeing that the morals of generation Z are increasingly being eroded due to juvenile delinquency. So it creates anxiety both in the family, school and community. So this is of particular concern in the world of education. The formulation of the problem studied is how is the implementation of full day school in forming the morals of students at Sultan Agung 4 Islamic Middle School Semarang, what is the state of students' morals at Sultan Agung 4 Islamic Middle School Semarang, what is the effectiveness of full day school in forming students' morals at Sultan Agung Islamic Middle School Agung 4 Semarang. The general aim of this research is to describe the implementation of full day school, the state of students' morals, and the effectiveness of full day school in forming students' morals at Sultan Agung 4 Islamic Middle School, Semarang. The type of research carried out is field work where the researcher goes directly into the field, takes field notes, and collects and analyzes the resulting data. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. From the results of the research, instilling Islamic values and laying the foundations of science to prepare students who believe and have noble character. This is structured in appropriate learning planning, adequate infrastructure, and good cooperation by all human resources there, including teachers, employees, who have become role models in shaping students' morals so that students can show polite attitudes and enjoy worshiping. . This is all in accordance with the school's vision and mission, namely that students are ready to develop into a generation of khaira ummah, who are able to compete and excel.

Keyword : Learning, Full Day School, Morals

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„Ain	„	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El

م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	"	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اُوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَتَابٌ kataba

- suila

سَيْلٌ

- kaifa

كَيْفٌ

- haula

هَوْلٌ

هَوْلٌ

هَوْلٌ

هَوْلٌ

هَوْلٌ

هَوْلٌ

هَوْلٌ

هَوْلٌ

هَوْلٌ

هَوْلٌ

هَوْلٌ

هَوْلٌ

هَوْلٌ

هَوْلٌ

هَوْلٌ

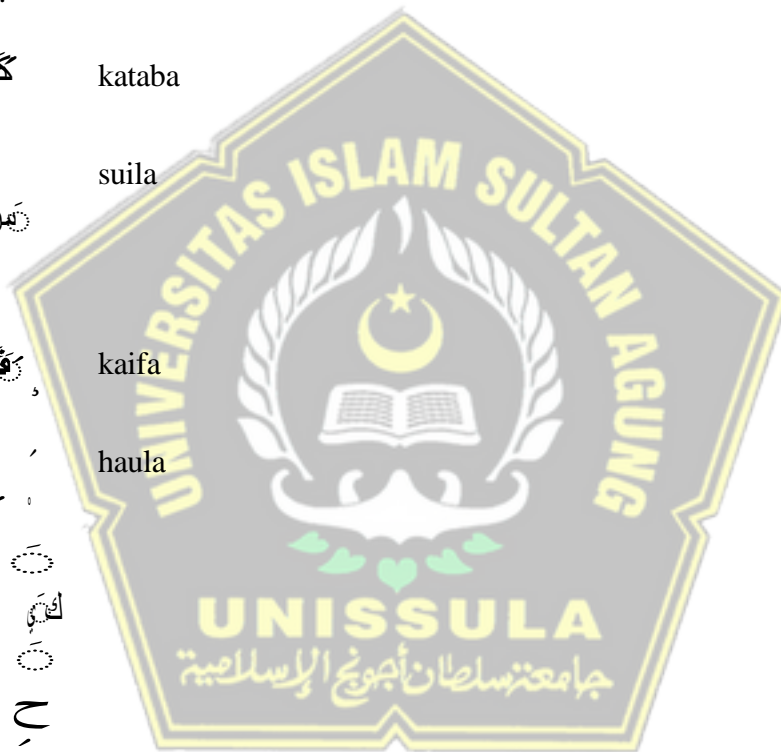
هَوْلٌ

هَوْلٌ

هَوْلٌ

هَوْلٌ

هَوْلٌ



Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Harokat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ - آ -	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas



يٰ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
----	---------------	---	---------------------



- و	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas
-----	----------------	---	---------------------

Contoh:

- قَا قَالَى qāla
- رَا رَامَا ramā
- يَا
- قِي قِي قَالَى qīla
- يَا قَالَى yaqūlu

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

الحق : *al-ḥaqq*

الْحَجَّج : *al-ḥajj*

نُومِنُ : *nu"ima*

عَدُو : *„aduwwun*

Jika huruf *ي* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَالِي : *„Alī* (bukan *„Aliyy* atau *„Aly*)

عَرَبِي : *„Arabī* (bukan *„Arabiyy* atau *„Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur"ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-„Ibārāt Fī „Umūm al-Lafz lā bi khusūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi,, a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan Syahru

Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur"ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs Abū

Naṣr al-FarābīAl-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalal



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta kurnia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “KEEFEKTIFAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG”.

Sholawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammda SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan do'a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dan sekaligus selaku dosen wali yang senantiasa memberikan waktu, tenaga dan pikiran serta mengarahkan peneliti di dalam menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam yang tercinta ini sehingga peneliti mampu untuk meraih gelar sarjana

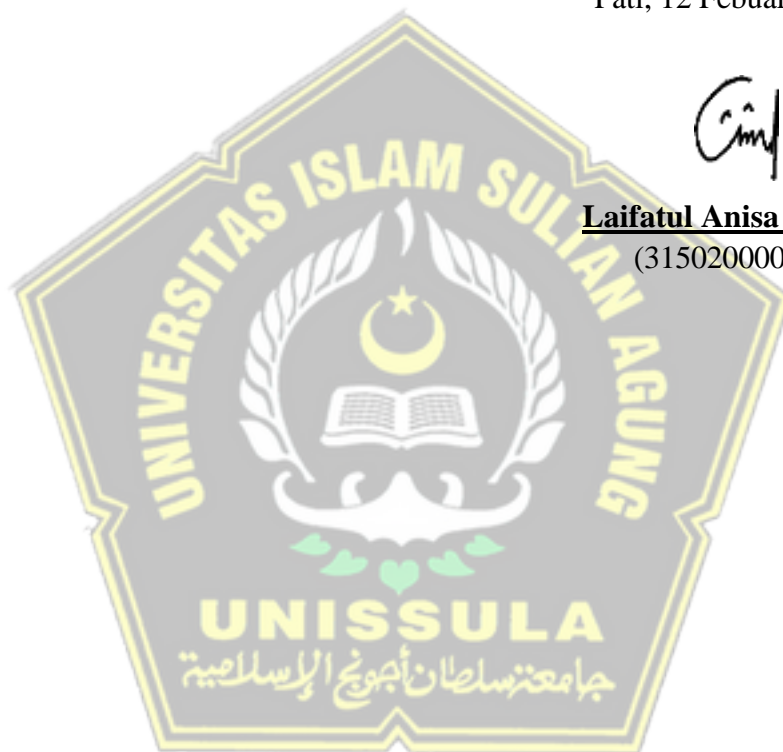
3. Bapak Dr.H. Khoirul Anwar,S.Ag.,M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini
4. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Kepala Prodi Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Universitas Agama Islam Semarang
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini
6. Kedua orang tua saya yang tak pernah lelah memberikan do'a serta dorongan baik moral maupun material, serta seluruh keluarga besar yang selalu, memberikan semangat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana
7. Teruntuk sahabat saya yang terkasih dan tersayang yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan saling menguatkan satu sama lain selama perkuliahan ini
8. Teman-teman seperjuangan kuliah tarbiyah 20 yang sudah selalu saling menguatkan dan berjuang bersama
9. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri, laifatul anisa azizah. Terima kasih sudah bertahan sampai sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri di titik ini, walau sering kali putus asa atas apa yang diusahakan dan harus mencoba lagi, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. Terima kasih karena tidak menyerah sesulit apapun proses penyelesaian karya ilmiah ini

dan telah menyelesaikan sebaik mungkin dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Pati, 12 Febuari 2024



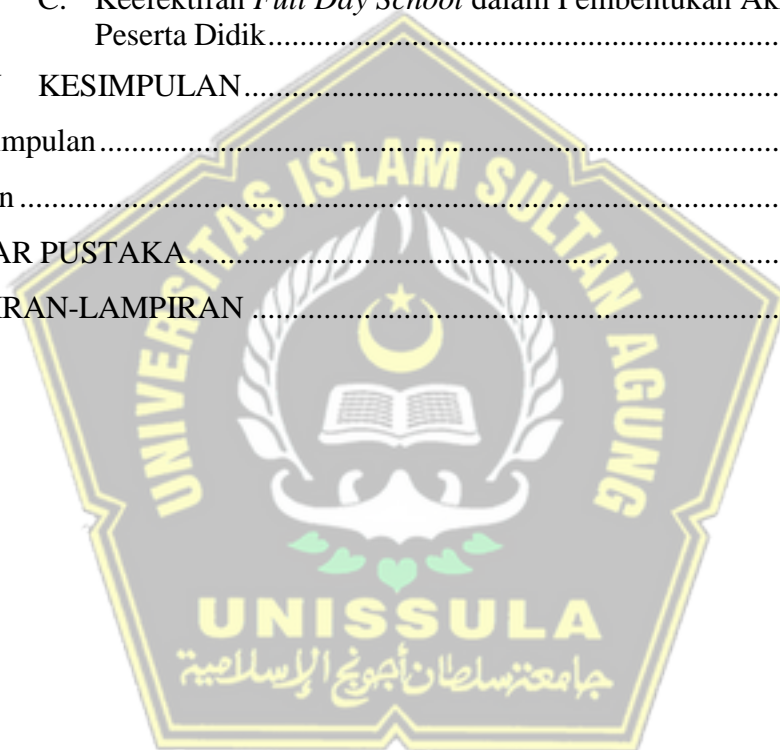
Laifatul Anisa Azizah
(31502000069)



DAFTAR ISI

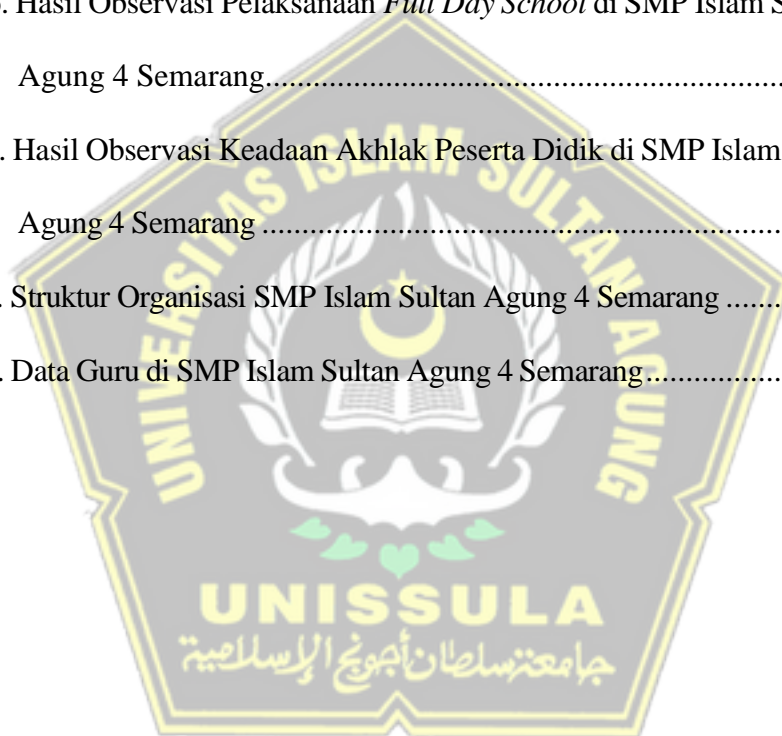
PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, <i>FULL DAY SCHOOL</i> , DAN PEMBENTUKAN AKHLAK	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pendidikan Agama Islam (PAI)	9
2. <i>Full Day School</i>	19
3. Pembentukan Akhlak	25
B. Penelitian Terkait	34
C. Kerangka Teori.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Definisi Konseptual.....	44
1. <i>Full Day School</i>	44
2. Pembentukan Akhlak	46
B. Jenis Penelitian.....	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian	47

D. Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Analisis Data	52
G. Uji Keabsahan Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Pelaksanaan <i>Full Day School</i> di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang	56
B. Keadaan Akhlak Peserta Didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang	62
C. Keefektifan <i>Full Day School</i> dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik.....	68
BAB V KESIMPULAN.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I



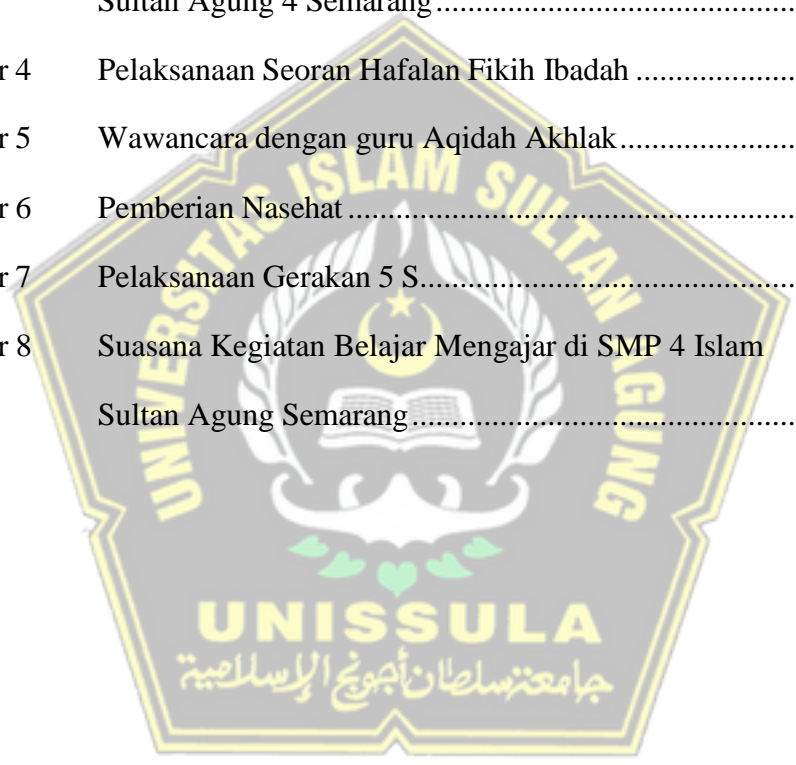
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan.....	vi
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal.....	viii
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Tabel 4. Transliterasi Maddah.....	ix
Tabel 5. Penelitian Terkait	35
Tabel 6. Hasil Observasi Pelaksanaan <i>Full Day School</i> di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.....	.59
Tabel 7. Hasil Observasi Keadaan Akhlak Peserta Didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang	63
Tabel 8. Struktur Organisasi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang	V
Tabel 9. Data Guru di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.....	VI



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan Kerangka Teori.....	44
Gambar 2	Peta Google Maps SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang	48
Gambar 3	Pelaksanaan Gerakan Sholat Berjamaah di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang	XVI
Gambar 4	Pelaksanaan Seoran Hafalan Fikih Ibadah	XVI
Gambar 5	Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak.....	XVI
Gambar 6	Pemberian Nasehat	XVII
Gambar 7	Pelaksanaan Gerakan 5 S.....	XVII
Gambar 8	Suasana Kegiatan Belajar Mengajar di SMP 4 Islam Sultan Agung Semarang	XVII



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Gambaran Objek Penelitian	I
Lampiran II. Pedoman Wawancara	VI
Lampiran III. Transkrip Hasil Wawancara	IX
Lampiran IV. Surat-Surat	XIV
Lampiran V. Dokumetansi.....	XVI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan artinya pembelajaran dimana peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi kekuatan keagamaan serta spiritual yang terpendam, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan dan akhlak yang tinggi, dan kemampuan memberikan kontribusi kepada diri sendiri, masyarakat, dan bangsa, upaya sadar dan disengaja untuk menciptakan suasana, dan proses yang memerlukan persyaratan.¹

Pendidikan nasional mempunyai misi mencerdaskan kehidupan masyarakat dan terbentuknya karakter dan kemajuan bangsa. Tujuannya adalah kami mendorong agar anak didik kita mempunyai potensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menjadi warga negara yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.² Pendidikan moral yang diterapkan di Indonesia adalah pemecahan yang tepat pada saat ini.

Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengembangkan kebiasaan, dan secara aktif menciptakan landasan karakter yang kuat melalui pelaksanaan tugas-tugas

¹ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. “*Sistem Pendidikan Nasional*.” Demographic Research 49, no. 0 (2003): 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.

² Saidah, *Pengantar Pendidikan; Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016).

pembelajaran yang secara umum untuk mengisi waktu luang dengan adanya kegiatan pembelajaran.

Pendidikan merupakan sebuah lembaga yang mengajarkan kepada peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik dapat menjadikan masa depan bangsa yang sangat berharga. Pendidikan ibarat cahaya dimata dan sangat penting untuk penglihatan. Dalam perspektif Islam, pendidikan berarti dukungan jasmani dan rohani berdasarkan syariat Islam guna mengembangkan seseorang sesuai dengan ruh Islam.

Salah satu faktor utama dalam pengembangan kepribadian manusia yaitu pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam pembentukan manusia menurut norma. Pendidikan merupakan situasi kehidupan apapun yang memengaruhi pertumbuhan pribadi. Pendidikan disebut juga dengan proses humanisasi manusia, dan melalui pendidikan seseorang mampu mempertahankan eksistensinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemerintah mempunyai peran penting guna memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Untuk peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya. Bentuk langkah pemerintah Indonesia yaitu membuat kebijakan *full day scholl* (FDS) tentang hari sekolah. Kebijakan FDS sedang diperdebatkan dimasyarakat dan menarik perhatian. Kebijakan ini merupakan salah satu inovasi pemerintah di bidang pendidikan dan merupakan alternatif model pendidikan dimana siswa bersekolah sepanjang hari dan proses pembelajaran ibadah dan belajar

berlangsung di FDS. Merupakan sekolah yang memadukan pembelajaran Ilmu tambahan penguatan 5 hari menggunakan hari sabtu sebagai hari libur.³

Pendidikan merupakan kekuatan perubahan dan mempunyai dampak yang sangat besar dalam membentuk karakter moral dan kecerdasan emosional siswa. Hal tersebut, pemerintah berupaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Langkah tersebut supaya pendidikan Indonesia mampu bersaing secara global, namun tanpa meninggalkan nilai dan pendidikan karakter yang telah ditanamkan.

Upaya dari proses pembentukan akhlak peserta didik menghadapi generasi Z merupakan tantangan besar bagi dunia pendidikan. Gen Z sendiri merupakan generasi yang tumbuh di era digital, dimana teknologi dan media sosial sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan generasi Z juga sudah sangat akrab dengan teknologi digital. Maka dari itu tidak menutup kemungkinan permasalahan yang muncul di masyarakat terkait kenakalan remaja menjadi perhatian besar bagi keluarga, sekolah, dan masyarakat. *Full day school* menjadi salah satu alternatif solusi terhadap revolusi pendidikan serta permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan. *Full day school* sebenarnya bertujuan untuk meningkatkan dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Full day school secara umum didirikan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada dimasyarakat. Salah satu alasannya adalah

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah <https://peraturan.go.id/id/permendikbud-no-23-tahun-2017#:~:text=Peraturan%20Menteri%20Pendidikan%20dan%20Kebudayaan%20Nomor%2023%20Tahun%202017%20Tentang%20Hari%20Sekolah>

kekhawatiran orangtua terhadap pergaulan bebas dan meningkatnya kenakalan remaja saat ini. Maka dari itu, para orangtua ingin membekali anaknya melalui pendidikan akademik dan non-akademik yang terbaik sesuai harapan anaknya tumbuh tidak sekedar secara akademis tetapi juga pribadi.

Sehingga pendidikan karakter mempunyai peranan penting pembentukann ahklak peserta didik untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Akhlak tidak dapat dikembangkan atau dibentuk secara instan. Proses pembentukan akhlak sendiri memerlukan teladan dan contoh untuk pembiasaan secara berkesinambungan. Dengan demikian, *full day school* merupakan cara siswa menghabiskan waktunya untuk beraktivitas di sekolah dan didampingi oleh guru, sehingga siswa memiliki lebih sedikit waktu yang terbuang dan orang tua tidak perlu mengkhawatirkan anak-anaknya. Salah satu sekolah yang sudah menggunakan kegiatan *full day school* yaitu SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang pembelajaran *full day school*, sebagai upaya membentuk akhlak peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang sebagai objek penelitian. Sehingga judul penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu **“Keefektifan *Full Day School* dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang Tahun Ajaran 2023/2024”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan *full day school* dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang tahun ajaran 2023/2024
2. Bagaimana keadaan akhlak peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang tahun ajaran 2023/2024
3. Bagaimana keefektifan *full day school* dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang tahun ajaran 2023/2024.

C. Tujuan Penelitian

1. Guna mengetahui pelaksanaan *full day school* dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang tahun ajaran 2023/2024
2. Guna mengetahui keadaan akhlak peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang tahun ajaran 2023/2024
3. Untuk mengetahui keefektifan *full day school* dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang tahun ajaran 2023/2024

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian dan memperluas wawasan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan khususnya bidang keefektifan *full day school* dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4

Semarang tahun ajaran 2023/2024 dan juga digunakan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penulis mempunyai pengalaman mengenai keefektifan *full day school* untuk pembentukan akhlak peserta di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang sehingga dapat diterapkan dan dikembangkan di lain kesempatan.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membawa semangat dan manfaat positif bagi siswa SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang serta menciptakan semangat kerja yang baik.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru di SMP Sultan Agung 4 Semarang dalam meningkatkan moral para siswanya ketika menerapkan sistem *full day school*.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan mutu hasil pendidikan di sekolah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian skripsi ini memiliki tujuan untuk mempermudah memahami isi skripsi. Dalam penelitian skripsi ini terdapat tiga bagian besar sistematika pembahasan, yaitu :

1. Bagian muka terdiri dari : halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, halaman pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yang meliputi :

BAB I : Membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. BAB II : Pemaparan teori mengenai pendidikan agama Islam, tujuan PAI, ruang lingkup PAI, fungsi PAI, metode PAI, dasar-dasar PAI, pengertian *full day school*, pengertian pembentukan akhlak, macam-macam akhlak, tujuan pembentukan akhlak, metode pembentukan akhlak, faktor – faktor pembentukan akhlak.

BAB III : Menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yakni definisi konseptual, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data.

BAB IV : Berisi hasil dan pembahasan penelitian mulai dari keadaan umum, visi misi tujuan, keadaan pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana, pelaksanaan *full day school*, akhlak peserta didik, kegiatan-kegiatan yang menunjang terbentuknya akhlak peserta didik, di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

BAB V : Berisi tentang penutup yang akan menyajikan kesimpulan sebagai jawaban ringkas dari rumusan masalah dan saran saran yang penulis ajukan.

3. Bagian akhir terdapat : daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.



BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, *FULL DAY SCHOOL*, DAN

PEMBENTUKAN AKHLAK

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk mendidik peserta didik dengan tujuan atau harapan peserta didik mampu memahami hakikat Islam, maknanya dan juga tujuannya sehingga ilmu tersebut selanjutnya dapat di realisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.¹

Pendidikan Islam sekaligus merupakan pendidikan keimanan dan amal, karena ajaran Islam mencakup ajaran tentang tingkah laku dan sikap individu atau perseorangan dalam masyarakat tempat berkembangnya perseorangan dan kelompok. Oleh karena itu, pendidikan Islam merupakan pendidikan individu dan masyarakat.²

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan rasa percaya diri, pemahaman terhadap ajaran agama Islam sehingga peserta didik dapat mengembangkan kualitas pribadinya sebagai umat Islam yang berkarakter bangsa dan mengembangkan ajarannya sesuai dengan nilai-nilai Islam, dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pengalaman. Sifat-sifat dan

¹ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, 2012).

² Sanusi, Uci, dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

kesalehan pribadi seorang muslim yang bermartabat menonjol dibandingkan orang lain (dalam masyarakat), beragama islam ataupun non islam. Diharapkan dapat membangun hubungan yang baik). Hal ini bertujuan agar persatuan dan kesatuan (*ukhwa*) bangsa serta persatuan dan kesatuan antar umat (*ukhwa insaniya*) dapat tercapai, tidak hanya dalam bernegara dan bernegara.³

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya secara sadar yang dilakukan oleh lembaga di bidang pendidikan baik sekolah maupun madrasah yang di dalamnya terdapat pendidikan atau guru dimana membantu mengarahkan serta meningkatkan iman, pemahaman, serta penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap agama Islam sesuai dengan apa yang sudah direncanakan didalam kegiatan belajar mengajar.⁴

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk membangun individu atau pribadi manusia agar mempunyai iman serta bertakwa kepada Allah SWT sepanjang hayatnya, serta apabila nantinya sudah meninggal pun masih dalam keadaan Islam.⁵

Pendidikan Agama hanya Islam bertujuan bukan sekedar mencukupi kebutuhan pada mental saja, namun mempunyai tujuan

³ Drs. Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

⁴ A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.

⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2013), hal.20

dari sisi penghayatan serta pengalaman dan penggunaan di dalam kehidupan sekaligus menjadi pedoman hidup.

Pendidikan Islam mempunyai tujuan untuk pengembangan kepribadian pada diri peserta didik dan nilai-nilai ajaran Islam yang benar, mengembangkan akhlak peserta didik, menumbuhkan rasa cinta agama pada diri peserta didik, berpegang teguh kepada ajaran agama Islam, mampu mempunyai sikap atau tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang benar, serta menjadikan peserta didik untuk mempunyai keterampilan. Kompetensi yang di inginkan didalam rumusan ini mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.⁶

Pendidikan Islam mempunyai tujuan untuk membentuk umatnya agar selalu senantiasa mengabdikan kepada Allah Swt, berperilaku secara pintar, memiliki keterampilan, budi pekerti yang mulia, berkewajiban terhadap dirinya serta orang-orang sekitar untuk tercapainya suatu kesenangan di dunia maupun di akhirat. Pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan terkait permasalahan akhirat saja namun juga yang berkaitan dengan kehidupan dunia yang pada akhirnya manusia sempurna (*Insan Kamil*) bisa lahir dari sini. Artinya, seseorang atau perseorangan yang mampu menjalankan tugasnya baik sebagai pribadi (*Abdullah*) maupun sebagai (*Khalifatullah*), yaitu manusia dengan ilmu-ilmu

⁶ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011).

sebagai berikut: mereka menjaga diri mereka sendiri dan memahami cara mengelola sistem mereka.

Tujuan pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan adalah untuk mempertebal dan meningkatkan keimanan, membina ilmu pengetahuan, kesadaran dan pengalaman peserta didik, untuk lebih mengembangkan keimanan, ketaqwaan, bangsa dan bangsa, serta mengembangkan umat Islam yang mempunyai sifat-sifat sebagai berikut: anda akan menemukan bahwa ini tentang membuat anda menjadi individu yang lengkap.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup PAI merupakan keseluruhan di dalam bidang pendidikan sekolah antara lain terdapat pada lingkup :

- 1) Al- Qur'an Hadis
- 2) Keimanan (Akidah Akhlak)
- 3) Fiqih (Ibadah Muammalah)
- 4) Sejarah Islam (SKI atau Tarikh)

Ranah ini mencakup bentuk-bentuk kesetaraan, keselarasan, dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan tuhanNya atau Allah SWT, dan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri, manusia lainnya, makhluk hidup, dan lingkungannya.

Dari situ kita tau, bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam terdapat beberapa macam dimana itu adalah sebuah langkah

⁷ Winda Agustina Dkk, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," n.d.

untuk peserta didik dapat mempunyai serta memahami ilmu pengetahuan yang sesuai dengan ajaran Islam serta mengajarkan ajaran agama Islam pada pendidikan agama Islam.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

1) Pelaksanaan PAI terdapat beberapa fungsi antara lain:

Pendidikan sebagai pengembangan potensi merupakan wujud nyata dari makna *tarbiyah al-insha* (pertumbuhan dan realisasi potensi). Dasar pemikiran dari hal yang mendasari jika manusia memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda-beda dan pendidikan merupakan proses pengembangan potensi tersebut.

2) Pendidikan sebagai warisan budaya. Tantangan pendidikan Islam adalah mewujudkan makna tarbiyyah dalam tabligh (transmisi atau transformasi kebudayaan). Tantangan pendidikan selanjutnya adalah menyampaikan nilai-nilai budaya Islam.

3) Hubungan diantara kemungkinan dan budaya. Pendidikan Islam berperan menjadi interaksi diantara potensi serta budaya karena manusia mempunyai potensi mendasar yang perlu diwujudkan dan dikaruniai peradaban dan budaya.

Fungsi pendidikan agama Islam di sekolah di antaranya meliputi :⁸

1) Fungsi pengembangan adalah pendidikan agama Islam berfungsi menambah keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah Swt

⁸ Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005).

dan sudah menanamkannya di lingkungan keluarga. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

- 2) Fungsi *distributif* yaitu dari tugas ini adalah bahwa manusia mempunyai potensi dan kemampuan yang berbeda-beda dan pendidikan merupakan proses pengembangan potensi tersebut.
- 3) Fungsi *korektif* yaitu yaitu fungsi pendidikan agama Islam untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁹
- 4) Fungsi *preventif* yaitu yaitu pendidikan agama Islam berfungsi untuk menjauhkan diri dari hal-hal negatif dari lingkungan dan budaya lain yang dapat merugikan diri sendiri dan menghambat perkembangan diri dalam proses pendidikan dan pembelajaran.
- 5) Fungsi adaptasi spiritual, pendidikan agama Islam, adalah beradaptasi baik terhadap lingkungan fisik maupun sosial serta mampu merubah lingkungan menurut ajaran Islam.
- 6) Fungsi sumber lain, memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Berdasarkan pandangan tersebut, kita simpulkan pendidikan agama Islam berfungsi sebagai petunjuk yang memberitahukan arah pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia ke arah yang baik dengan kemampuannya untuk mencapai kesejahteraan di dunia

⁹ Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim* Vol. 17 No. 2 – 2019 79, 1.2 (2019), 79-90.

dan akhirat, yang pada dasarnya manusia itu sebagai makhluk hidup dan sosial. Pendidikan agama Islam juga dicita-citakan yang menghasilkan manusia terus senantiasa menyempurnakan keimanan, ketakwaan dan akhlak kemanusiaannya. Selain itu, juga dapat membantu meningkatkan peradaban dan keharmonisan hidup, khususnya membangun peradaban dalam bangsa serta harkat dan martabat manusia.

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam suatu pendidikan agar dapat tercapai tujuan sesuai yang diinginkan maka diperlukan adanya sebuah metode yang khusus. Adapaun metode yang digunakan pada pendidikan agama Islam sangat beragam. Menurut Zakiah Daradjat, terdapat metode khusus dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di antaranya sebagai berikut:¹⁰

1) Metode Ceramah

Metode ceramah diartikan sebuah metode yang bisa dipakai di dalam proses pembelajaran secara formal maupun non formal khususnya pada materi pendidikan agama Islam. Penerapan metode ceramah mampu dilakukan dengan cara memberikan uraian atau sekedar penjelasan melalui lisan tentang materi kepada peserta didik.

¹⁰Dkk Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014)

2) Metode Diskusi

Metode diskusi diartikan metode yang di pakai untuk mengatasi suatu permasalahan. Metode ini dapat memberikan suatu jawaban dari sebuah masalah yang dihadapi atau memberikan suatu keputusan yang bermacam dari pendapat orang lain yang berbeda-beda. Penerapan metode ini dapat mengasah kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan suatu persoalan yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam.¹¹

3) Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran dimana guru memberikan pemahaman terkait materi pembelajaran dan memberikan arahan untuk bereksperimen atau berlatih tentang suatu hal.

4) Metode Demontrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan menggunakan alat peraga supaya jelas dan paham ketika mempraktekkan agar peserta didik dapat memahami dengan baik dan jelas. Metode demonstrasi biasanya diterapkan oleh guru saat pembelajaran yang terkait dengan praktek. Seperti, pembelajaran Fiqih pada materi berwudhu, sholat, dan lain sebagainya.

¹¹ Tambak Syahraini, "Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Al-Hikmah : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan, 12.1 (2015), 1-20.

5) Metode *Drill*

Metode *Drill* adalah suatu metode dimana guru pertamanya melatih dan mengajarkan konten kepada siswa. Dalam konteks pendidikan agama Islam, metode ini biasanya banyak digunakan untuk mengajarkan siswa mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkan shalat. Metode *Drill* digunakan untuk membantu siswa mengenal dan menghafal materi yang diajarkan secara berulang-ulang.

6) Metode Kerja Kelompok

Metode ini merupakan metode belajar dengan membentuk sebuah kelompok kerja yang bersifat pedagogik dan di dalamnya telah ditemukan hubungan timbal balik (kerja sama) antar individu dengan lainnya. Metode kelompok ini bertujuan untuk melatih kerjasama antar siswa. Biasanya metode ini digunakan saat pembelajaran pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan materi yang membutuhkan penalaran dan butuh pendapat dari berbagai sumber.

7) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dimaknai sama metode belajar menggunakan cara mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran yang sedang dibahas, kemudian peserta didik

menjawab dengan mengacungkan jari dan langsung menjawab dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

f. Lingkungan Pendidikan Agama Islam

Lingkungan Menurut seorang psikolog Amerika bernama Sartin, lingkungan mencakup kondisi lingkungan yang mempengaruhi perilaku, pertumbuhan, dan perkembangan manusia. Menurut Millen, lingkungan dalam perspektif pendidikan Islam adalah lingkungan sekitar peserta didik, antara lain: Pertama, lingkungan alam seperti udara, darat, gunung, sungai, laut, danau, dan lain-lain, dan kedua, lingkungan sosial, sekolah, rumah, dan masyarakat.

Lingkungan pendidikan minimal dalam Islam adalah rumah, dan orang tua bertanggung jawab atasnya. Sumber pendidikan pertama bagi anak-anak adalah orang tuanya, karena mereka menerima pendidikan awal di rumah sebelum diajar di tempat lain. Apabila seorang anak mempunyai lingkungan keluarga yang baik dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, maka dalam keluarga tersebut akan lahir seorang anak yang tumbuh dan berkembang dengan cepat. Ibu mengetahui alat pendidikan mana yang lebih terjangkau, aplikatif, berkualitas dan selaras dengan sifat ayah. Keduanya saling

melengkapi dan memberikan semacam kecocokan dan keseimbangan dalam keluarga.¹²

Lingkungan sekolah merupakan fasilitas terpenting kedua setelah rumah. Semakin besar usia anak, semakin banyak kebutuhan yang dimilikinya. Karena jumlah orang tua yang terbatas tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan, maka orang tua harus mengalihkan tanggung jawab pendidikan kepada lembaga sekolah. Sekolah merupakan lembaga yang secara sadar dan sengaja memberikan nasihat, pendidikan, dan bimbingan. Pendidikan sekolah dilaksanakan secara sistematis dan bertahap mulai dari taman kanak-kanak hingga universitas.

Masyarakat tidak lebih dari kumpulan individu dan kelompok yang dihubungkan oleh negara dan agama. Pemerintah daerah juga bertanggung jawab terhadap lingkungan pendidikan. Islam menekankan solidaritas, tanggung jawab individu untuk bersatu dan memajukan kebaikan, dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat.

2. *Full Day School*

a. Pengertian *Full Day School*

Kata "*Full Day School*" berasal dari bahasa Inggris, dimana "*full*" berarti "selesai", "*day*" berarti "satu hari" dan "*school*" berarti sekolah. *Full day school* artinya sekolah berlangsung satu

¹² Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

hari atau proses belajar mengajar berlangsung pada pukul 07.00-15.30. Hal ini memberikan kebebasan bagi sekolah untuk merancang rencana pembelajaran sesuai dengan bobot dan kedalaman mata pelajaran.

Full Day School sepanjang hari dan aktivitasnya lebih sering terjadi di sekolah dibandingkan di rumah. Namun proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga di luar sekolah dan ditempat lain seperti masjid, perpustakaan, dan laboratorium. Oleh karena itu, interaksi anak terus diawasi dan individualitasnya dilindungi. Semuanya dalam pengawasan dan bimbingan guru. Dalam sistem sekolah penuh waktu, proses belajar mengajar berlangsung dari pagi hingga sore hari. Artinya seluruh aktivitas anak di sekolah, mulai dari belajar, makan, beribadah, hingga bermain, terhimpun dalam satu wadah pendidikan. Dengan demikian, hendaknya anak-anak diajarkan nilai-nilai kehidupan Islami secara utuh sesuai dengan tujuan pendidikannya. Namun, hal ini tidak berarti bahwa sekolah penuh waktu menghalangi siswa untuk bermain dan belajar terus menerus. Namun sekolah penuh waktu memiliki metode dan media pembelajaran yang memadukan kelas dengan alam sehingga memungkinkan siswa belajar tanpa merasa bosan.¹³

¹³ Dkk hidayat fahrul, "Efektivitas Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sd Muhammadiyah Pringsewu," 2023, 31-41.

Full day school merupakan komponen reguler dan dirancang dengan baik guna mendukung pertumbuhan siswa melalui inisiatif pendidikan serta melatih masa sekolah yang lebih panjang atau diperpanjang dibandingkan dengan sekolah reguler. Harapannya, seluruh anak mampu mengkomunikasikan nilai-nilai kehidupan Islami dan memasukkannya dalam tujuan pendidikan.¹⁴

Full day school diselenggarakan sekolah dan berharap dapat menyelenggarakan pendidikan bermutu tinggi, meningkatkan semangat siswa dan mencapai hasil yang maksimal. Program dan kegiatan siswa disusun dalam sistem pendidikan sekolah: belajar, bermain, dan beribadah.

b. Tujuan *Full Day School*

Pendidikan tanpa tujuan bukanlah pendidikan sama sekali. Oleh karena itu, sekolah penuh waktu juga memiliki tujuan dan manfaat sebagai sarana perubahan dunia pendidikan. Penerapan *full day school* dipandang sebagai sebuah perubahan, sebab *full day school* merupakan alternatif dalam mengatasi permasalahan pendidikan baik dari segi kinerja maupun moral.

Tujuan diadakannya *full day school* adalah untuk memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan dan peningkatan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan

¹⁴ Tristiyo Hendro Yuwono, “*Full Day School* : Realisasi Pembentukan Karakter Anak,” *Ar-Ruzz Media* 01 (2017).

kecerdasan spiritual (SQ) melalui berbagai inovasi yang efektif dan praktis.¹⁵

Tujuan dan manfaat dari *Full day school*;

- 1) Membangun sikap belajar yang disiplin
- 2) Mengembangkan sumber daya manusia dengan potensi *intellectual* dan moral yang unggul
- 3) Peserta didik mendapat pendidikan umum yang mempersiapkan dirinya dalam pengembangan keilmuan
- 4) Peserta didik mendapat pendidikan Islam yang sesuai dan proporsional
- 5) Peserta didik mendapat pendidikan Islam yang seimbang pendidikan melalui kajian ilmu pengetahuan, teknologi, dan agama

Adapun manfaat dari *full day school*:

- 1) Meminimalkan pengaruh *negative* dari luar sekolah
- 2) Kami menawarkan berbagai metode pembelajaran dan menikmati proses belajar mengajar yang berbeda dari sekolah program reguler.
- 3) Orang tua dapat membantu anaknya di sekolah dan dalam pengawasan sekolah.

¹⁵ Dinka Rosyita Dewi, “Efektivitas Sistem Full Day School dalam Mengembangkan Karakter Siswa di Mts Al-Jadid Waru Sidoarjo,” 2018.

c. Kurikulum *Full Day School*

Kurikulum yang digunakan pada model sekolah penuh waktu merupakan kurikulum terpadu yang memadukan kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum kementerian Agama. Dengan kombinasi kurikulum seperti itu, proses pembelajaran memakan waktu yang lama. Kurikulum terpadu ini dirancang untuk mengembangkan keterpaduan kebutuhan jasmani dan rohani dalam kehidupan – keterpaduan iman, ilmu pengetahuan, dan filantropi.¹⁶

d. Faktor Penunjang dan Penghambat *Full Day School* :

1) Kurikulum

Kurikulum memainkan keseluruhan dari pendidikan. Kurikulum memandu kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yaitu upaya pendidikan yang memberi pedoman dan bimbingan mengenai jenis isi, ruang lingkup, urutan, dan proses pendidikan.

2) Manajemen Pendidikan

Manajemen yaitu kemampuan dan kesanggupan khusus guna melaksanakan aktivitas dengan dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Kami mendukung pengembangan lembaga pendidikan yang benar-benar optimal melalui pengelolaan yang efektif dan efisien.¹⁷

¹⁶ Tri Oktaviani, "Efektivitas *Full Day School* dalam Pembentukan Akhlak Siswa di *SD Integral Hidayatullah Salatiga*," 2017.

¹⁷ Sudjana, Nana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.

3) Sarana dan Prasarana

Peralatan atau fasilitas pembelajaran adalah perangkat yang menunjang pembelajaran siswa di sekolah. Ketersediaan fasilitas pembelajaran sangat berpengaruh dalam pemilihan metode pengajaran.¹⁸ Sekolah menerapkan *full day school*, berharap dapat menyediakan fasilitas pendukung aktivitas pembelajaran disesuaikan kebutuhan siswanya.

4) Sumber Daya Manusia (SDM)

Guru diharapkan terus memperluas pengetahuan dan keterampilan dan memperkaya diri melalui metode pembelajaran yang menarik bagi siswanya. Agar kinerja bermutu tinggi yang diharapkan dapat mencapai tujuan, guru harus memiliki kualifikasi mengajar, yaitu keterampilan profesional dalam proses pembelajaran.

Tidak hanya Faktor pendukung, namun juga faktor penghambatnya. Faktor penghambat diperkenalkannya sekolah penuh waktu antara lain adalah banyaknya kekurangan sekolah dalam meningkatkan kualitasnya. Hal ini terutama disebabkan oleh terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan bisa menghambat kemajuan sekolah. Apalagi tidak hanya kualitas guru, tetapi juga faktor-faktor seperti siswa, pegawai, tenaga

¹⁸ Khoirul Anwar et al., "Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Agama Sosiasl Dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 2599–2473.

profesional, keuangan, dan lain-lain mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelangsungan pelaksanaan proses belajar mengajar.

3. Pembentukan Akhlak

a. Pengertian Pembentukan Akhlak

Secara etimologis, moralitas berasal dari bahasa Arab. Bentuk jamak dari *Khuluqun* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau kualitas. Akhlak memiliki aspek yang sesuai dengan "khalkun" artinya "peristiwa", dan berkaitan erat dengan "khalik" yang berarti "pencipta", dan "makhluk" yang berarti membuat"

Mengenai terminologi akhlak, menurut Imam al-Ghazali dikutip dari Yunahal Ilyas, akhlak merupakan suatu sifat yang berakar pada jiwa, berbagai perbuatan dapat dilakukan secara mudah dan tanpa ragu-ragu. Jika sikap ini merupakan hasil perbuatan baik, maka dikatakan akhlaknya terpuji. Dan jika mengarah pada perbuatan keji, maka orang tersebut berbicara tentang akhlak yang tercela. Menurut Ibnu Miskawi yang dikutip oleh Yatimin Abdullah, akhlak adalah suatu keadaan yang mengikat jiwa seseorang dan menjadikannya suatu perbuatan tanpa melalui proses terlebih dahulu berpikir dan musyawarah.¹⁹

¹⁹ Euis Rosyidah, Pembentukan Moral, and Akhlak Siswa, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Tpq Al-Azam Pekanbaru Pendahuluan Akhlak Merupakan Ukuran Kepribadian Seorang Muslim . Akhlaknya Seorang Muslim Adalah Al- Qur ' an Dan as -Sunnah . Seseorang Yang Berkepribadian " 9, no. 1 (2019).

Akhlah merupakan Pengetahuan yang memungkinkan kita menilai apakah seseorang itu baik atau buruk. Moralitas tidak diwariskan. Semangat dibangun setiap hari oleh pikiran, tindakan, dan tindakan kita. Moralitas muncul dari kebiasaan sehari-hari, sehingga moralitas masyarakat harusnya berbeda-beda. Moralitas melekat pada diri manusia. Sebab, akhlak tersebut diungkapkan melalui tindakan sehari-hari, kebiasaan dan adat istiadat yang muncul secara langsung tanpa berpikir panjang, dan akhlak datang dari hati, bukan dari kepala.

Berbagai definisi yang telah disebutkan, penulis bisa menarik kesimpulan jika akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang, tampak pada perbuatan lahiriah yang dilakukannya dan ditunjukkan seseorang sehari-hari, sudah menjadi suatu kebiasaan, secara sadar dan sengaja. Kami menyimpulkan bahwa hal ini dilakukan secara konsisten. Menghasilkan perbuatan baik yang disebut akhlak terpuji. Apabila perilaku buruk terlihat maka disebut akhlak yang memalukan.

Dengan demikian, pendidikan akhlak dapat di artikan sebagai proses pembentukan nilai akhlak dalam jiwa seseorang dengan tujuan membentuk individu muslim yang berakhlak mulia. Agar masyarakat mampu menampilkan perilaku dan budi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari-hari, Sesuai norma agama dan sosial. Islam merupakan agama dengan mementingkan moralitas. Hal ini

sejalan sesuai misi Nabi Muhammad SAW di dunia guna menyempurnakan akhlak manusia dimuka bumi. Rasulullah SAW adalah teladan yang baik. Semoga Allah SWT memberi hidayah dan mengembangkan akhlaknya. Hal ini tercantum dalam ayat 21 surat al-Azab:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
(21) الْأَخْرَىٰ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (Q.S Al-Ahzab: 21)²⁰

b. Macam-Macam Akhlak

Islam adalah agama *Rahmatar lil Alamin*. Islam tidak hanya mengatur hubungan seorang mukmin dengan Tuhannya (*Habl min Allah*), tetapi mengatur kehidupan secara menyeluruh di segala aktivitas kita, terutama hubungan kita dengan orang lain (*Habl min Al Nas*).

Di sini penulis akan memaparkan secara garis besar macam-macam akhlak sebagai berikut:²¹

1) Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak terhadap Tuhan merupakan sikap dan perilaku yang seharusnya dimiliki oleh manusia, makhluk Tuhan. Adapun

²⁰ <https://quran.kemenag.go.id/>

²¹ Jurnal Pengabdian Masyarakat, “Efektivitas Pembelajaran *Full Day School* Dalam Penanaman Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri” 1, no. 1 (2020): 49–58, <https://doi.org/10.30596/maslahah.v>

bagaimana diantara mereka dapat mendekati diri kepada Tuhan:

- a) Mentauhidkan Allah dengan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun.
 - b) Beribadah kepada Allah dengan melaksanakan ibadah yang diperintahkan hanya untuk-Nya.
 - c) Bertakwa kepada Allah dengan menjalankan semua perintah-Nya dan meninggalkan semua yang dilarang-Nya.
 - d) *Zikrullah* selalu berzikir mengingat Allah.
 - e) Bertawakal berserah diri kepada Allah.
- 2) Akhlak Kepada Sesama Manusia

Akhlak kepada sesama manusia adalah sikap seseorang terhadap orang lain. Adapaun akhlak terhadap sesama manusia dibagi menjadi 4 yaitu :

- a) Akhlak Kepada Orang Tua Atau Guru

Seluruh anak mempunyai kewajiban untuk setia kepada orang tuanya. Karena orang tua bekerja keras dan melakukan segalanya demi kehidupan anaknya, dengan harapan agar anak tersebut menjadi pribadi yang berguna dan membahagiakan. Saat ini guru sekolah adalah pengganti orang tua, maka kita harus menghormati mereka sebagaimana kita menghormati dan menaati orang tua kita. Apa yang dapat dilakukan anak-anak untuk mengatasinya

orangtua dan gurunya yaitu: mendoakan segala hal-hal yang baik, patuh dan taat terhadap perintah guru dan orang tua, selagi perintah tersebut tidak bertentangan dengan agama, hormat dan santun, saling menjaga, saling menyayangi dan selalu melindungi satu sama lain.

b) Akhlak Kepada Saudara

Dengan saudara, kita wajib mempunyai akhlak yang baik, karena saudara bukan hanya sekedar saudara, namun mempunyai kewarganegaraan yang sama, agama yang sama, dan kemanusiaan yang sama. Akhlak yang bisa dibagikan antar saudara adalah: Bersikap adil di segala hal, saling menjaga, saling mencintai, saling menyayangi dan selalu saling melindungi.

c) Akhlak Kepada Teman

Kita juga harus mempunyai akhlak yang baik terhadap teman sebaya, karena sahabat merupakan orang yang bersedia menemani kita dan bermain bersama. Akhlak yang bisa ditunjukkan kepada sahabat kita adalah: Saling menghormati dan mengasihi, selalu bertegur sapa dan menasihati dengan baik, saling menolong dan memaafkan.

d) Akhlak Kepada Tetangga

Tetangga merupakan orang-orang yang tinggal berdekatan dan berada disekitar kita. Menurut ajaran Islam,

akhlak yang wajib ditunjukkan kepada sesama adalah: Jangan menyakiti sesamamu dengan perkataan atau perbuatan, hormatilah satu sama lain dan bantulah sesamamu, senantiasa berbuat baik dan saling menasihati ketika ada kecerobohan, berbagi dan berbuat baik dengan tetangga saling berinteraksi.

3) Akhlak Kepada Alam atau Lingkungan

Alam merupakan salah satu ciptaan Allah SWT, dan alam merupakan apa yang ada di langit dan bumi beserta isinya. Sebagai khalifah Tuhan di bumi, manusia telah diberi misi dan kesempatan oleh Tuhan untuk hidup di bumi dan memimpin segala sesuatu. Tuhan telah memberikan misi kepada manusia di bumi guna melindungi dan merawat apa yang Tuhan percayakan kepada bumi.

Manusia dapat bersikap terhadap alam dengan menjaganya, misalnya dengan tidak merusaknya. Misalnya saja Jangan membuang sampah sembarangan, jangan menebang pohon secara liar, jangan membakar hutan, jangan berburu satwa liar, dan jangan membunuh satwa langka untuk mencari keuntungan. Melaksanakan penanaman pohon, menciptakan suaka alam dan satwa liar, serta menjaga lingkungan dengan baik.

c. Tujuan Pembentukan Akhlak

Pada dasarnya pendidikan akhlak bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang bermuara pada terbentuknya akhlak atau kepribadian mulia yang utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi derajatnya. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia, bermoral, toleran, dan mau bekerja sama atau gotong royong. Kementerian Pendidikan Nasional menjelaskan tujuan pendidikan karakter sebagai berikut::

- 1) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang memandang makna dan nilai sebagai jiwa atau sumber utama penyelenggaraan pendidikan.
- 2) Mengembangkan generasi emas Indonesia 2045 dan membekali mereka dengan keterampilan abad 21 untuk menghadapi dinamika perubahan masa depan.
- 3) Memulihkan pendidikan karakter yang menjadi ruh dan landasan pendidikan melalui keselarasan emosi (rasa estetis), berpikir (membaca, menulis, dan berhitung), serta hati (etika dan spiritualitas) melalui olah raga (atletik)
- 4) Aktivasi dan penguatan Kapasitas ekosistem pendidikan dalam mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
- 5) Membangun jaringan partisipasi masyarakat (publik) sebagai sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.

- 6) Pelestarian budaya dan jati diri bangsa Indonesia dengan mendukung Gerakan Nasional Revolusi Rohani (GNRM)

d. Metode Pembentukan Akhlak :

- 1) Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode pedagogi yang memberi keteladanan kepada peserta didik berupa tindakan, ciri-ciri, cara berpikir, dan lain-lain. Keteladanan ini merupakan salah satu metode pengajaran yang digunakan Nabi dan mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap keberhasilan beliau dalam mengkomunikasikan misi dakwahnya. Banyak pakar pendidikan percaya jika mengajar dengan memberi contoh merupakan metode yang paling berhasil. Metode mengajar bisa dilakukan oleh anak yang melakukan apa yang dipikirkannya. Siswa cenderung meniru guru dan mengidentifikasinya dengan segala cara.

- 2) Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses memperoleh kebiasaan. Metode pembiasaan merupakan salah satu metode pengajaran yang sangat penting dalam melatih peserta didik.

- 3) Memberi Nasihat

Nasihat merupakan pernyataan kebenaran dan manfaat yang dimaksudkan untuk melindungi konselor dari bahaya dan menunjukkan jalan menuju kebahagiaan dan keuntungan. Dengan menggunakan metode ini, pendidik mempunyai banyak kesempatan untuk mengenalkan berbagai kelebihan dan manfaat kepada siswa.

e. Faktor-Faktor Pembentukan Akhlak

Secara umum, ada tiga faktor yang sangat populer yang mempengaruhi pembentukan moralitas. Gerakan-gerakan tersebut adalah gerakan *chauvinis*, gerakan empirisme, dan ketiga gerakan gabungan tersebut. Menurut *nativisme*, faktor yang paling mempengaruhi pendidikan diri seseorang adalah faktor internal, yaitu faktor bawaan yang diwujudkan dalam bentuk kecenderungan, bakat intelektual, dan lain-lain. Seseorang yang sudah mempunyai akhlak yang baik dan perangai yang baik dengan sendirinya menjadi orang yang baik. Menurut kecenderungan empiris, faktor yang sebenarnya mempengaruhi pendidikan diri seseorang adalah faktor luar, seperti bimbingan dan pendidikan yang diterima orang tersebut dalam berinteraksi dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Pendidikan moral disini maksudnya adalah semakin baik pendidikan dan bimbingan yang diberikan kepada anak, maka akan semakin baik pula nilainya. Aliran sesat ini nampaknya sangat percaya pada pendidikan dan dunia pendidikan.

Berbeda dengan pandangan sekolah *konvergensi*, aliran ini berpendapat bahwa pembentukan moralitas disebabkan oleh faktor internal, yaitu temperamen *internal* anak, dan faktor *eksternal*, yaitu struktur pendidikan dan kepemimpinan yang diciptakan khusus, atau interaksi dalam lingkungan sosial.

B. Penelitian Terkait

Sesuai penemuan peneliti mengenai fokus penelitian, peneliti menemukan beberapa penelitian yang mempunyai hubungan dengan terbentuknya akhlak peserta didik melalui sistem *full day school*, antara lain:

Tabel 5. Penelian Terkait

No.	Penulis, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Chusnul Chotimah, "Peranan <i>full day school</i> dalam pengembangan pendidikan agama islam di sekolah dasar islam terpadu (SDIT) Al Uswah Tuban" (2011). ²²	Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu : Hasil dari penelitian ini terkait dengan penerapan <i>full day school</i> di SDIT Al Uswah Tuban, pengembangan pembelajaran PAI di	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus meneliti pada pengembangan pendidikan agama islam	Persamaan yang terdapat penelitian ini sama sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

²² Chusnul Chotimah, "Peranan *Full Day School* dalam Pengembangan Pembelajaran. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Al Uswah Tuban," no. 3 (n.d.): 7823–30.

No.	Penulis, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		<p>SDIT Al uswah Tuban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan sumber data dari penelitian ini berupa kata-kata yang diperoleh penulis melalui wawancara dengan orang-orang yang dapat dipercaya kevalidan informasinya, seperti Kepala Sekolah, waka kurikulum, dan guru dari bidang <i>study</i> yang bersangkutan. Penulis menggunakan tiga</p>	<p>dalam sistem <i>full day school</i>.</p>	

No.	Penulis, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		teknik pengumpulan data yang akurat dan valid yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.		
2.	Putri Clarisa Hasibuan, “Efektivitas pembelajaran <i>Full Day School</i> dalam penanaman akhlak di Madrasah Tsanawiyah Azuhri” (2020). ²³	Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu: Melalui kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang disusun dalam perencanaan pembelajaran yang sesuai, didukung oleh tenaga pendidik yang mumpuni pada	Penelitian tersebut memiliki perbedaan yaitu tempat penelitian, sasaran yang diteliti, hasil akhir yang didapatkan.	Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan peneliti berupa penelitian lapangan (<i>field research</i>) dan menggunakan metode kualitatif yang

²³ Putri Clarisa Hasibuan, “Efektivitas Pembelajaran *Full Day School* dalam Penanaman Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri,” *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2020): 201–12, <https://doi.org/10.56114/maslahah.v1i3.291>.

No.	Penulis, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		<p>bidangnya, sarana prasaranayan memadai, dukungan dari orangtua, serta kerja sama yang baik oleh seluruh dewan guru dan karyawan yang menjadi teladan dalam membentuk akhlak peserta didik. Dengan akhlak yang tercermin pada peserta didik dapat dikatakan bahwa peserta didik dapat menunjukkan sikap semangat dan senang dalam belajar baik dirumah maupun disekolah, memiliki kepedulian sosial,</p>		<p>menghasilkan data deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>

No.	Penulis, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		<p>dan taat beribadah, sehingga menciptakan output yang sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu menjadi generasi Islam yang cerdas intelektual, emosional dan spiritual.</p>		
3.	<p>Tri Oktaviani, “Efektivitas <i>Full Day School</i> dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Integral Hidayatullah Salatiga”, (2017).²⁴</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan <i>full day school</i> di SD Integral Hidayatullah Salatiga dalam membentuk akhlak siswa dilakukan melalui metode pembiasaan,</p>	<p>Penelitian tersebut memiliki perbedaan yaitu tempat penelitian, sasaran yang di teliti, hasil akhir yang</p>	<p>Penelitian ini memiliki persamaan yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan</p>

²⁴ Oktaviani, “Efektivitas *Full Day School* dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Integral Hidayatullah Salatiga.”2017

No.	Penulis, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		<p>metode keteladanan, metode pemberian nasihat, metode pendampingan, metode <i>appersepsi</i>, metode telaah ayat dan hadis, serta metode pendekatan alam. Pembentukan akhlak melalui <i>full day school</i> berjalan dengan efektif dan lancar.</p>	<p>didapatkan.</p>	<p>data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik</p>

No.	Penulis, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
				triangulasi.
4.	Anisa Nurul Azizah, “Program <i>Full Day School</i> dalam Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas IV di SDIT Insan Utama Bantul Yogyakarta” ²⁵	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa program <i>full day school</i> untuk mengembangkan kemandirian yakni dengan melalui kegiatan pramuka setiap hari jum‘at, kegiatan market day, kegiatan mutaba‘ah yaumiah (Kontrol kehidupan sehari-hari di rumah dengan lembar dari sekolah), serta kegiatan intrakurikuler yang terintegrasi dengan mapel yang	Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu peneliti memfokuskan penelitian terkait pengembangan kemandirian siswa, objek penelitian.	Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi, display data,

²⁵ Anisa Nurul azizah, “Program *Full Day School* dalam Pengembangan Akhlak Siswa Kela IV Di SDIT Insan Utama Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2024” 17, no. 3 (2014): 1–26.

No.	Penulis, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		dikerjakan secara mandiri.		dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi teknik dan sumber.
5.	Lilis Widyowati, "Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem <i>Full Day School</i> (Studi Multi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, SD IT Ihsanul Fikri Kota Magelang dan SD	Hasil dari penelitian ini yaitu kurikulum terpadu sistem <i>full day school</i> merupakan intergrasi secara fungsional antara aspek <i>kognitif</i> , aspek <i>afektif</i> , dan aspek <i>psikomotorik</i> .	Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu dalam fokus penelitian disini peneliti disini memfokuskan penelitian	Persamaan pada penelitian ini yaitu jenis penelitiannya.

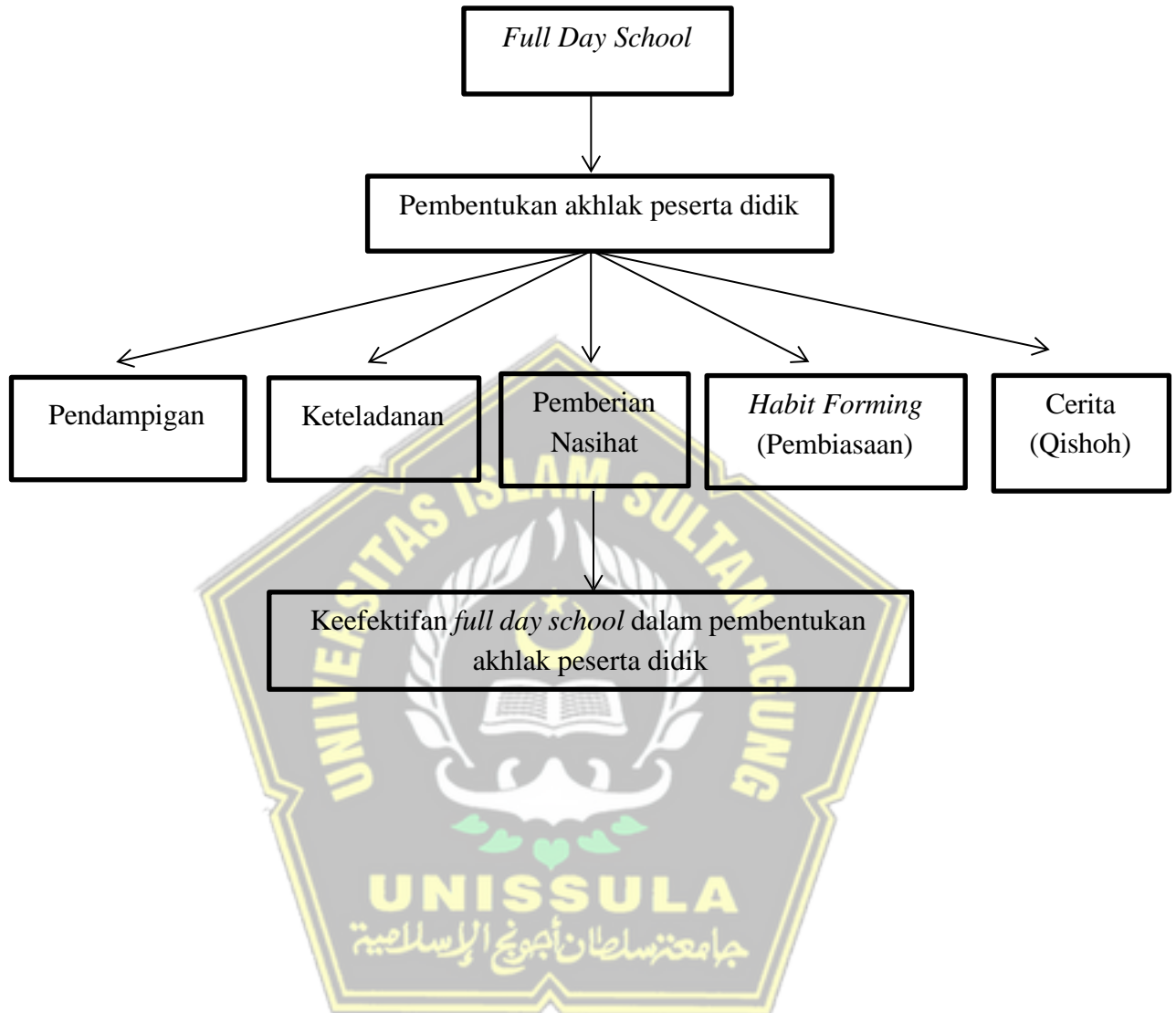
No.	Penulis, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Terpadu Ma'arif Gunung pring Magelang) ²⁶		pada kurikulum terpadu sistem <i>full day scholl.</i>	

C. Kerangka Teori

Kerangka teori ini disusun berdasarkan penelitian terkait dengan keefektifan *full day school* kaitannya proses terbentuknya akhlak peserta didik. Adanya *system full day school* terbentuknya akhlak peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, peneliti tertarik meneliti tentang keefektifan *full day school* terbentuknya akhlak peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Dimana pembentukan akhlak peserta didik dilakukan dengan menggunakan metode keteladan, pemberian nasihat, dan *habit forming* (pembiasaan). Dengan hal – hal tersebut proses pembentukan akhlak yang ada di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dapat terlaksana secara baik dan menghasilkan atau mencetak generasi khairu ummah.

²⁶ Lilies Widyowati, “Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem Full Day School (Studi Multi Kasus Di Sd Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, Sdit Ihsanul Fikri Kota Magelang Dan Sd Terpadu Gunungpring Magelang,” n.d., 7823–30.

Gambar 1. Bagan Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. *Full Day School*

Kata *Full Day School* berasal dari Bahasa Inggris, *full* berarti penuh, *day* berarti hari, dan *school* berarti sekolah. Pengertian *full day school* merupakan sekolah sehari penuh atau proses belajar mengajar berlangsung dari jam 7 pagi sampai jam 3 sore, dan sekolah memiliki kebebasan untuk merancang rencana pelajaran mereka, menyesuaikannya dengan fokus mata pelajaran, dan menambah kedalaman pengetahuan mereka.¹

Di Indonesia Sistem *full day school*, istilahnya “sekolah menengah” mulai menyebar sekitar tahun 1990-an dan diperkenalkan oleh sekolah-sekolah swasta, termasuk sekolah-sekolah dengan nama Islam.

Konsep dasar *full day school* adalah kurikulum terpadu yang bertujuan untuk meningkatkan religiusitas peserta didik sehingga pendidikan peserta didik yang cerdas serta kegiatan yang terpadu. *System* kurikulum terpadu ini digunakan untuk mengembangkan keterpaduan kebutuhan jasmani dan rohani, terutama melalui keterpaduan iman, ilmu, dan amal.

¹ Wiwik Sulistyaningsih, *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak* (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008), h.65.

Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran *full day school* merupakan pengembangan kreativitas, melibatkan integrasi tiga bidang: keadaaan (kognitif, efektif, psikomotorik). *Full day school* adalah suatu sistem yang bertujuan agar proses belajar mengajar menyenangkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga siswa tidak merasa bosan atau monoton meskipun saya dapat mengatakan bahwa kelas sekolah sepanjang hari.

Sekolah yang menawarkan pendidikan penuh waktu diharapkan dapat memberikan pengajaran yang berkualitas, meningkatkan semangat siswa dan mencapai hasil yang baik. Fokus penerapan sistem sekolah penuh waktu adalah agar siswa dapat secara konsisten mencapai hasil yang unggul diproses pembelajaran yang berkualitas. Artinya melalui proses dan kegiatan pembelajaran bisa terjadi beberapa perubahan positif pada diri siswa secara individu.

Full Day School Hal ini mencakup kesempatan belajar yang lebih banyak bagi siswa, manajemen waktu yang lebih baik bagi guru, anak berada di sekolah sepanjang hari dan dalam pengawasan guru, serta orang tua siswa, terutama orang tua yang sibuk dengan pekerjaan.

Kurikulum model sekolah penuh waktu merupakan kurikulum terpadu yang memadukan kurikulum pendidikan nasional serta kurikulum agama. Dengan kombinasi kurikulum ini, proses pembelajaran menjadi lebih lama. Kurikulum terpadu digunakan mengembangkan keterpaduan kebutuhan hidup jasmani dan rohani – keterpaduan iman, ilmu dan amal.

2. Pembentukan Akhlak

Secara *etimologis*, kata moralitas berasal dari bahasa Arab. Bentuk jamak dari Khuluqun artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, budi pekerti. Kalimat ini mengandung aspek sesuai dengan kata halkun artinya peristiwa, dan erat hubungannya dengan halik yang artinya ciptaan yang berarti pencipta dan makhluk.²

Secara teknis, pemahaman moral merupakan sifat yang mengakar didalam jiwa, diwujudkan berbentuk perbuatan lahiriah sejak kecil tanpa perlu direnungkan lebih lanjut dan menjadi kebiasaan yang bertahan hingga lahirnya sesuatu yang baik. Perbuatan yang dilakukan dengan sengaja samadengan akhlak terpuji, perbuatan yang tercela samadengan akhlak tercela.³

Akhlak merupakan pengetahuan yang memungkinkan kita menilai apakah seseorang itu baik atau buruk. Moralitas tidak diwariskan. Semangat dibangun setiap hari oleh pikiran, tindakan, dan tindakan kita. Moralitas muncul dari kebiasaan sehari-hari, sehingga moralitas masyarakat harusnya berbeda-beda. Moralitas melekat pada diri manusia. Sebab akhlak tersebut diungkapkan melalui perbuatan sehari-hari, kebiasaan dan budi pekerti yang timbul secara langsung tanpa berpikir panjang, dan akhlak itu berasal dari hati, bukan dari kepala.

²AR, Zahrudin dan Hasanuddin. 2004. *Pengantar Ilmu Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

³ AR, Zahrudin dan Hasanuddin. 2004. *Pengantar Ilmu Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Pada kenyataanya di lapangan, upaya untuk memajukan atau membentuk moralitas melalui berbagai lembaga dan metode pendidikan terus berkembang. Hal ini menandakan perlunya peningkatan akhlak, dan bimbingan ini akan membuahkan hasil berupa terbentuknya individu-individu muslim yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan moral hal ini dapat diartikan sebagai upaya serius untuk membentuk moralitas anak melalui pembelajaran dan saran pengajaran yang dilaksanakan secara terprogram, sungguh-sungguh dan konsisten.⁴

B. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan peneliti selama penelitian adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian (deskripsi) yang menggunakan teori yang ada sebagai bahan penelitian pendukung untuk membangun teori, didukung dengan analisis data dan referensi.⁵ Jenis penelitian ini adalah kerja lapangan dimana peneliti terjun ke lapangan, membuat catatan lapangan secara rinci, dan mengumpulkan serta menganalisis data yang dihasilkan dengan menggunakan berbagai metode. Untuk memahami secara akurat dan obyektif efektivitas sekolah purna waktu dalam membangun semangat siswa di SMP Sultan Agung 4 Semarang tahun pelajaran 2023/2024.

⁴ Nata, Abuddin. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Nurhalimah,

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama tujuh bulan.

Penelitian dimulai dari bulan November 2023 – Mei 2024.

NO	Jenis Kegiatan	2023/2024						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Pengajuan Judul	✓						
2.	Observasi			✓	✓			
3.	Penyusunan Proposal	✓						
4.	Penyusunan Skripsi		✓	✓	✓	✓	✓	✓

2. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang yang beralamat di Jl. Kaligawe Raya, Terboyo Kulon, Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah. Penulis meneliti sekolah ini pada poin ini karena menariknya karena memasukkan nilai-nilai Islam dalam pembelajarannya dan menggunakan sekolah purnawaktu sebagai media pendidikan akhlak bagi siswanya.



Gambar 2. Peta Google Maps SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer, baik kuantitatif maupun kualitatif, merupakan data yang diteliti dan diperoleh dari sumber primer (sumber asli). Data primer dapat diperoleh berupa pendapat individu atau sekelompok orang (*people*). Data tersebut merupakan hasil kegiatan observasi terhadap objek dan peristiwa, serta hasil kegiatan penelitian. Data primer biasanya berasal dari metode survei dan observasi. Penelitian ini berkaitan dengan data primer tentang penyelenggaraan sekolah penuh waktu dan efektivitasnya dalam membangun semangat kerja siswa di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekundernya adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan dokumen-dokumen yang terkait dengan SMP 4 Islam Sultan Agung Semarang. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dan diteliti oleh pihak ketiga yang mengolah hasil survei lapangan. Data dikumpulkan secara tidak langsung dengan melalui media atau perantara yang dikumpulkan oleh pihak lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu langkah terpenting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan teknik peneliti yang ingin mengumpulkan data sebagai bagian dari penelitiannya. Peneliti harus merangkum dan melaporkan temuannya mengenai bagaimana data penelitian

dikumpulkan. Untuk mempercepat proses penelitian, peneliti memakai berbagai teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dimana peneliti mengajukan pertanyaan tentang sumber data berbentuk sesi tanya jawab atau diskusi terstruktur, tergantung pada tujuan penelitian. Tentu saja desain penelitian mengharuskan peneliti untuk menguraikan siapa yang akan diwawancarai, apa isi wawancaranya, alat dalam proses wawancara, dan sumber data wawancara tergantung pada pertanyaan dan format wawancara. Masalah penelitian yang ada. Wawancara semi terstruktur (berdasarkan pedoman, namun intinya wawancara terbuka).

Tujuan dari kegiatan wawancara adalah mengetahui efektivitas pendidikan *full day school* dalam membangun moral siswa di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Saya melakukan wawancara langsung di SMP Sultan Agung 4 Semarang dan mengajukan pertanyaan kepada mereka mengenai permasalahan yang saya selidiki. Dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang valid maka informan atau responden dalam proses pendidikan moral siswa adalah sebagai berikut:

- a. Guru kelas guna mengetahui proses pelaksanaan *full day school* terbentuknya akhlak peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.
- b. Peserta didik bisa mengetahui keefektifan *full day school* dalam pembentukan akhlak peserta didik.

2. Teknik Observasi

Observasi mengacu pada mengamati sumber data. Observasi dengan partisipan (*participant*) dan tanpa partisipan (*non-participant*). Observasi terlibat, peneliti terlibat langsung dalam aktivitas orang-orang yang menjadi sumber data penelitian, begitu pula sebaliknya. Desain penelitian mengharuskan peneliti untuk memutuskan siapa yang akan mengamati apa, bagaimana mereka akan mengamatinya, dan di mana mereka akan melakukan observasi. Selain itu, apa yang diamati harus konsisten dengan pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Pengamatan langsung dilakukan di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

Observasi yang saya lakukan selama penelitian adalah pengamatan langsung terhadap efektivitas *full day school* ketika meningkatkan semangat belajar di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, dan observasi yang dilakukan di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang juga merupakan penelitian di lakukan SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Cara ini mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung guna memperoleh data yang valid tentang apa yang sedang diteliti.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berarti mengumpulkan informasi yang diperoleh dari dokumen. Artinya mengumpulkan informasi yang didapatkan dari dokumen-dokumen, peninggalan-peninggalan dokumenter, arsip-arsip dokumen, peraturan-peraturan hukum, surat-surat pribadi, biografi dan,

bila diperlukan, dokumen-dokumen lain relevan dengan masalah yang di perlukan.

Dokumen berfungsi sebagai sumber menyempurnakan data yang diperoleh. Dokumen terkait antara lain dokumen profil sekolah, hasil wawancara, dan dokumen hubungan sosial sekolah. Dokumen serta bahan tersebut penting karena menjadi bukti peneliti benar-benar melakukan penelitian di sekolah. Dokumen ini berfungsi sebagai alat untuk memperkaya data terkait pembelajaran di SMP Sultan Agung 4 Semarang.

F. Analisis Data

1. Analisis sebelum di Lapangan

Analisis dengan menemukan fokus penelitian, bersifat sementara yang berkembang sesudah peneliti terjun ke lapangan atau selama melakukan kegiatan lapangan.

2. Analisis berada di Lapangan

Analisis data kualitatif terjadi pada saat mengumpulkan data dan sesudah mengumpulkan data selesai selama jangka waktu tertentu. Kegiatan data kualitatif secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai data dianggap cukup (reduksi data, *display* data, finalisasi atau validasi data).

a. Data Reduction

Reduksi data dikenal sebagai minimalisasi data. Ini adalah proses berpikir yang rumit yang membutuhkan kecerdasan dan wawasan yang luas dan mendalam.

Hasil dari kegiatan tahap pertama adalah ekstraksi atau klasifikasi tema dari hasil penelitian. hal ini merupakan cara bagi peneliti untuk menulis ulang catatan lapangan saat melakukan wawancara. Jika wawancara direkam, langkah pertama yang dilakukan adalah menyalin rekaman tersebut. Catatan lapangan kemudian ditulis ulang dan dicatat, dan peneliti membacanya secara keseluruhan atau membuat transkripnya. Peneliti kemudian menggunakan surat untuk memilih informasi penting dan data tidak penting. Hasil dari penelitian dituliskan dalam catatan lapangan dengan kata demi kata, dan melalui hal tersebut peneliti dapat mengidentifikasi data mana yang penting dan data mana yang tidak.

b. *Data Display*

Dikenal sebagai penyajian data, penyajian data dilakukan berbentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Sesudah data direduksi, langkah selanjutnya menampilkan data. Dimana peneliti menyajikan temuannya berbentuk kategori atau pengelompokan. Miles dan Huberman menggunakan matriks dan grafik guna merepresentasikan hasil penelitian sebagai hasil penelitian.

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Menarik kesimpulan, menarik kesimpulan, kemudian memverifikasinya. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pengumpulan data tahap selanjutnya.

Langkah selanjutnya teknik analisis data merupakan menarik dan memverifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang dilaporkan bersifat sementara dan berubah jika langkah selanjutnya tidak menemukan bukti substantif. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan dan kesimpulan yang disajikan di tahap awal didukung bukti valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dianggap dapat diandalkan. Dalam menarik kesimpulan suatu penelitian, peneliti terlebih dahulu memilah dan menganalisis data, kemudian menyajikan data tersebut sesuai konteks analisisnya dalam bentuk penjelasan.

G. Uji Keabsahan Data

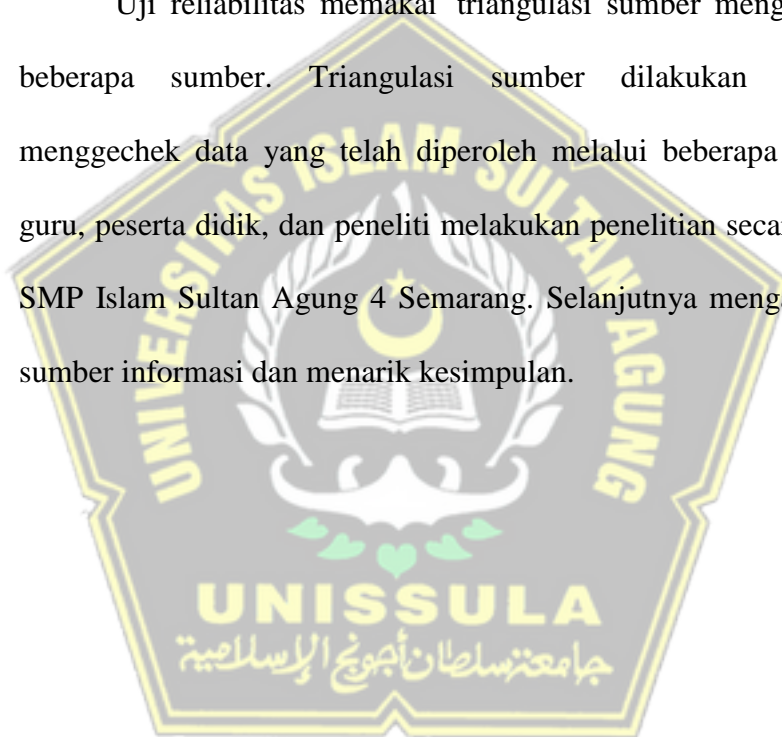
Uji *reliabilitas* digunakan untuk menguji keabsahan data survei ini. Reliabilitas merupakan kriteria kepercayaan dalam proses verifikasi keabsahan data dalam penelitian: observasi cermat, triangulasi, dan diskusi. Tujuannya untuk memperoleh data yang akurat mengenai penerapan *Full Day School* dalam membangun semangat belajar siswa di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Keabsahan data penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi dan sumber:

1. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi menguji reliabilitas data dengan cara memvalidasi data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Data berasal hasil LKS, diverifikasi melalui observasi, kemudian diverifikasi kembali melalui wawancara untuk memberikan dokumentasi.

2. Triangulasi Sumber

Uji reliabilitas memakai triangulasi sumber mengkaji data dari beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu guru, peserta didik, dan peneliti melakukan penelitian secara langsung di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Selanjutnya menganalisis kedua sumber informasi dan menarik kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data dari wawancara, data observasi, dan data dokumentasi yang diperoleh peneliti dari hasil melakukan penelitian. Dalam bab ini, peneliti menjelaskan temuannya sebagai berikut:

A. Pelaksanaan *Full Day School* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

Pelaksanaan pembelajaran *full day school* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang ini dilaksanakan karena sebagian besar sekolah yang berada di Semarang sudah menerapkan program *full day school* dan ada peraturan yang membolehkan adanya *full day school* tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu :

“Untuk melaksanakan *full day school* itu sendiri, sebelum SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang melaksanakan *full day school* di sekolah – sekolah negeri memang sudah banyak yang melakukan *full day school*, namun belum semuanya. Dan memang ada kebijakan tentang *full day school* sehingga SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang awalnya mencoba apakah mampu melakukan kebijakan tersebut dan alhamdulillah berhasil sampai saat ini”¹

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *full day school* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, awalnya untuk mencoba sebuah kebijakan baru dimana pembelajaran yang dulunya enam hari proses belajar mengajar menjadi lima hari proses belajar mengajar. Dan hal itu dimanfaatkan untuk memaksimalkan proses belajar agar lebih efektif dan maksimal.

¹ Hasil wawancara dengan bapak Suwarnoto selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang pada hari Selasa, 23 Januari 2024.

“*Full Day School* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang ini diterapkan karena menurut kami seorang peserta didik itu tidak hanya sebatas butuh ilmu-ilmu umum saja sebagaimana pada umumnya, tapi juga butuh ilmu-ilmu agama dan pembiasaan-pembiasaan positif agar dapat membentuk akhlakul kharimah sehingga siswa mendapatkan keseimbangan antara dunia dan akhirat”.²

SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang melaksanakan *full day school* yang memiliki fungsi penerus Islami unggul berdasarkan visi misi yaitu dengan fokus pada pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik.

“*Full day school* diterapkan di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, karena menurut kami, seorang peserta didik itu tidak hanya butuh materi-materi umum saja sebagaimana sekolah sekolah yang ada diluaran pada umumnya, melainkan juga membutuhkan materi-materi agama yang mana lebih dibutuhkan bagi perkembangannya dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam menghadapi masa depan mereka. Contohnya seperti sholat berjamaah, sholat tepat waktu, hafal do’a dan wirid, dengan begitu peserta didik akan terbiasa melakukan hal-hal positif. Apalagi terpantau oleh para guru, sehingga jika sudah terbiasa maka mereka akan melakukan dengan kesadaran tanpa ada paksaan dan tanpa ada panatauan lagi.”³

“Kegiatan belajar mengajar (KBM) *full day school* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dimulai dari pagi sampai sore dengan kegiatan-kegiatan seimbang antara kegiatan yang mengandung nilai-nilai umum dan kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai-nilai agama atau akhirat. Selain itu, dilakukannya pembiasaan ketaatan dalam beribadah, pembiasaan dalam melakukan perbuatan baik.”⁴

² Hasil wawancara dengan bapak suwarnoto selaku guru pendidikan agama islam di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang pada hari selasa, 23 Januari 2023.

³ Hasil wawancara dengan bapak suwanoto selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang pada hari selasa 23 januari 2024

⁴ Hasil wawancara dengan bapak suwanoto selaku guru pendidikan agama islam di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang pada hari selasa 23 januari 2024

Sebagai berikut jadwal kegiatan yang dilakukan peserta didik setiap harinya :⁵

1. Peserta didik datang ke sekolah 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, diawali dengan membaca asmaul husna dan sholat dhuha di masjid. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul :
 - a. Hari senin – kamis : 07.00 – 15.00 WIB (pulang setelah shalat ashar)
 - b. Hari jum'at : 07.00 – 12.00 WIB (pulang setelah shalat jum'at)
 - c. Kelas tahfidz : 06.30 – 08.00 (program kelas tahfidz)
2. Menyanyikan lagu-lagu kebangsaan dan atau lagu wajib nasional mengikuti sentral.
3. Berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai atau doa belajar dan tadarus Al-Qur'an dan terakhir diakhiri dengan membaca surat Al-Ashr bersama serta ditutup dengan doa penutup majelis.
4. Mengikuti kegiatan upacara bendera yang diselenggarakan sekolah.
5. Mengikuti shalat yang diselenggarakan oleh sekolah (sholat dhuha, sholat shuhur, ashar, dan sholat jum'at).
6. Selalu jaga adab dan akhlak ketika sapa dengan guru.

Pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Siapakah yang

⁵ Hasil observasi yang terdapat pada Buku Pedoman *Standart Operating Procedure* Tata Tertib & Budaya Sekolah Islami Semester Genap Tahun Akjaran 2023/2024 SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

menciptakan bumi dan isinya dalam keadaan teratur menurut hukum Allah SWT Siswa dapat menyadari bahwa semua kuasa dari Allah SWT.

Proses Pembelajaran *full day school* sendiri dapat membantu proses pembentukan akhlak peserta didik. Karena proses pembentukan akhlakul kharimah itu tidak serta meta langsung jadi atau dimiliki peserta didik. Namun harus dilalui melalui proses yang sangat panjang. metode yang digunakan banyak sekali oleh para guru, baik dalam kegiatan keagamaan, kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan ekstrakurikuler. Tenaga pendidik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang di haruskan lebih kreatif dan inovatif kemudian peserta didik tidak merasa bosan ketika kegiatan pembelajaran. Metode dilakukan diantaranya : metode pembiasaan, keteladanan, pemberian nasehat, bercerita, diskusi, hafalan, dan masih banyak lagi metode yang dilakukan oleh pengajar yang ada di sekolah tersebut.

No.	Rumusan Masalah	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Pelaksanaan <i>full day scholl</i> dalam pembentukan akhlak peserta didik.	Kegiatan keagamaan	✓		Semua peserta didik, guru, dan pegawai yang ada di SMP Islam Sultan Agung Semarang mengikuti semua

					kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disana. Contohnya: sholat dhuha, sholat dhuhur, sholat ashar, sholat jum'at, dan masih banyak lagi. ⁶
		Kegiatan belajar mengajar	✓		Proses kegiatan belajar mengajar di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dilakukan dengan teratur dan baik sesuai dengan perencanaan dan persiapan yang sudah dilakukan guru sebelumnya. Walaupun ada beberapa bumbu-

⁶ Hasil observasi di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, pada hari kamis, 18 Januari 2024

					<p>bumbu atau hal-hal kecil yang dilakukan peserta didik, sehingga proses kegiatan belajar sedikit berbeda dari yang sudah dipersiapkan.⁷</p>
		<p>Kegiatan ekstrakurikuler</p>	<p>✓</p>		<p>Di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang sendiri ada beberapa ekstrakurikuler diantaranya:</p> <p>Pramuka, Futsal, Paskibra, Tahfidz, Pencak Silat, Mading &</p>

⁷ Hasil observasi di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang 2024, pada hari senin, 22 Januari 2024

					Jurnalistik, BAND, Rebana. ⁸
--	--	--	--	--	--

B. Keadaan Akhlak Peserta Didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

Keadaan akhlak peserta didik di sekolah yang menerapkan *full day school*, seperti SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dapat menjadi lebih baik karena adanya waktu yang lebih lama untuk pembentukan akhlak dan pengembangan nilai-nilai moral. Hal tersebut juga membuat sekolah cenderung lebih terfokus pada pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual. Dengan waktu pembelajaran yang lebih panjang, sekolah dapat memberikan perhatian ekstra terhadap aspek-aspek non-akademis.

Sebagai sebuah sekolah Islam, SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang menempatkan penekanan khusus pembentukan akhlak peserta didik. Akhlak atau moralitas dalam Islam sangat penting dan dianggap sebagai aspek *integral* dari pendidikan. Namun demikian, beberapa aspek menjadi fokus dalam membentuk akhlak peserta didik di sekolah termasuk :

1. Pendidikan agama : sebagai sebuah sekolah islam, pendidikan agama menjadi bagian *integral* dari kurikulum yang ditawarkan. Mata pelajaran agama yang membahas tentang nilai-nilai moral dan etika Islam serta memberikan pengajaran tentang perilaku yang diharapkan dari seorang muslim.
2. Pengembangan karakter / pembentukan akhlak : sekolah memiliki program-program yang dirancang untuk membantu dalam pengembangan

⁸ Hasil observasi di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, pada hari senin, 22 Januari 2024

karakter atau pembentukan akhlak peserta didik, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Program-program tersebut bisa mencakup kegiatan ekstrakurikuler, proyek-proyek sosial, atau kegiatan keagamaan.

3. Model perilaku : guru dan staf berperan sebagai model bagi peserta didik dalam hal perilaku yang baik dan akhlak yang mulia. Sikap, tindakan, dan kata-kata dari staf sekolah dapat memberikan contoh yang baik bagi peserta didik untuk diikuti. Contoh mengucapkan salam atau menyapa ustadz ustadzah ketika bertemu di jalan atau ketika berjumpa, tidak cuma dengan ustadz ustadzah saja, melainkan dengan semua orang.
4. Kegiatan pengembangan diri : sekolah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan khusus yang direncanakan khusus untuk membantu dalam pengembangan diri peserta didik, seperti kelas-kelas atau seminar-seminar tentang kepemimpinan, ketrampilan sosial, atau pengembangan karakter.

No	Rumusan Masalah	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Keadaan akhlak peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang	Sikap terhadap sesama	✓		Perhatian terhadap perlakuan dan interaksi peserta didik dengan

					teman sekelasnya, guru, dan staf sekolah. Contoh, menyapa ustadz-ustadzah, teman-teman ketika berjumpa baik di jalan atau di suatu tempat baik disengaja maupun tidak. ⁹
		Kedisiplinan	✓		Tingkat kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti aturan sekolah dan norma-norma yang telah ditetapkan. Hal tersebut mencakup

⁹ Hasil observasi di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, pada hari Selasa, 23 Januari 2024

					<p>ketaatan terhadap jam pelajaran, tata tertib sekolah, dan norma-norma sosial lainnya.¹⁰</p>
		<p>Ketaatan beribadah</p>	✓		<p>Observasi terhadap partisipasi peserta didik dalam kegiatan keagamaan, seperti shalat, pembacaan al-qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini mencakup tingkat ketaatan dan ketekunan</p>

¹⁰ Hasil observasi di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, pada hari Selasa, 23 Januari 2024

					peserta didik dalam menjalankan ibadah. ¹¹
		Kertlibatan dalam kegiatan positif	✓		Menilai partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan sosial, dan proyek pengembangan karakter. ¹²
		Etika dan moralitas	✓		Pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam konteks etika dan moralitas. Ini melibatkan penilaian

¹¹ Hasil observasi di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, pada hari selasa, 23 Januari 2024

¹² Hasil observasi di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, pada hari selasa 23 Januari 2024

					terhadap kejujuran, tanggung jawab, dan nilai-nilai moral lainnya yang tercermin dalam tindakan dan sikap peserta didik. ¹³
		Komunikasi	✓		Menilai kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, termasuk cara berbicara, mendengarkan, dan merespon terhadap orang lain dengan sikap yang

¹³ Hasil observasi di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, pada hari Selasa 23 Januari 2024

					sopan dan penuh hormat. ¹⁴
		Pengembangan diri	✓		Obesrvasi terhadap upaya peserta didik dalam pengembangan diri, seperti peningkatan ketrampilan, kepercayaan diri, dan keberanian dalam menghadapi tantangan. ¹⁵

C. Keefektifan *Full Day School* dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik

Full Day School di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dalam pembentukan akhlak peserta didik merupakan aplikasi dari budaya sekolah islami. Melalui KBM yang diimplementasikan berdasarkan nilai Islam di harap dapat mencetak generasi yang berilmu dan cerdas.

¹⁴ Hasil observasi di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, pada hari senin, 22 Januari 2024

¹⁵ Hasil observasi di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, pada hari senin, 22 Januari 2024

Penyelenggaraan *full day school* berbentuk efektif dan membentuk akhlak siswa, terutama melalui penambahan dan penguatan agama, yang muatannya langsung dengan akhlak. Membantu siswa memahaminya dengan lebih baik, membiasakannya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

“Efektif mba, yaa karena selain jam pembelajaran yang lama yang menjadikan proses kegiatan belajar mengajar menjadi maksimal dan efektif. Dan peserta didik tidak hanya belajar tentang materi-materi umum, melainkan juga belajar tentang materi-materi keagamaan. Dimana materi-materi tersebut berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari, contohnya tentang akhlak, ketika peserta didik belajar hadis atau ayat yang berkaitan dengan akhlak akan dijelaskan kandungannya, sehingga peserta didik menjadi tahu akhlak yang baik dan akhlak tercela, hal tersebut menjadikan peserta didik tahu apa yang akan dilakukannya atau dijalankannya”¹⁶

Selain mematuhi kurikulum sekolah, keefektifan *full day school* membentuk akhlak peserta didik diperkuat program unggulan yang diselenggarakan di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

Adapun keunggulan tersebut antara lain¹⁷:

1. Proses peningkatan mutu bahan ajar yang selaras dengan nilai-nilai Islam dilakukan terus menerus serta diwujudkan dalam budaya sekolah Islam.
2. Penerapan proses yang berkesinambungan, berkesinambungan dan terbukti secara umum untuk meningkatkan mutu materi pendidikan.
3. Penerapan proses peningkatan mutu sistem pendidikan dan metode pengajaran berkesinambungan.

¹⁶ Hasil wawancara dengan surwarnoto selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, pada hari selasa, 6 Febuari 2024

¹⁷ Hasil analisis dokumen di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, pada hari selasa, 30 Januari 2024

4. Melaksanakan proses yang berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas guru sebagai pendidik profesional yang berakhlak mulia, tafakku fidin dan teladan bagi peserta didiknya
5. Terlaksananya proses yang berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas guru dalam penguasaan bahan dan bahan ajar, pembelajaran metode logis dan teknik mengajar.
6. Pembentukan komunitas sekolah yang dipimpin oleh guru Tafakuf Fidin.
7. Pengenalan infrastruktur pendidikan yang mengedepankan kepentingan siswa.
8. Terwujudnya sistem pendidikan yang berorientasi kepada kepentingan peserta didik.
9. Berlomba-lomba berakhlak mulia, hafal bacaan surat al-Rahman, al-Waqiah, al-Mulk, al-Jumadalah, dan Yasin dengan bacaan yang benar, serta dalam keadaan sehat dan memasuki masyarakat yang baik sekolah menengah umum. Mengembangkan lulusan yang berdaya diseluruh dunia, siswa memasuki sekolah menengah, siap untuk memperoleh kualifikasi dan tumbuh menjadi generasi Kaira Ummah.

Dengan implementasi *full day school* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, peserta didik menyatakan kebahagiaan mereka dalam mengikuti pembelajaran sepanjang hari di sekolah. Menurut mereka, suasana di sekolah lebih menyenangkan dan nyaman karena adanya kebersamaan dengan teman-teman. Selain itu banyak ilmu yang mereka dapatkan selama kegiatan belajar di sekolah.

“aku lebih suka di sekolah mbak, karena banyak temennya. Terus bisa menambah ilmuku. Walaupun rasanya capek banget siiii, tapi nggak papa kok”.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa siswa merasa lebih nyaman berada di sekolah dan bahagia ketika berada di sekolah. Siswa tidak bosan meskipun seharian belajar di sekolah dari pagi hingga malam. Faktanya, siswa merasa lebih bahagia di sekolah. Pasalnya, banyak acara sekolah yang bisa dinikmati siswa. Selain banyak teman, tetapi guru-gurunya sangat baik dan memberi saya bimbingan, jadi ini adalah sekolah yang sangat sederhana. Disisi lain, sekolah yang menerapkan pendidikan *full day school* mendapatkan manfaat dari kenyamanan dan kesenangan siswa di sekolah sehingga pelaksanaannya lancar dan optimal.

No	Rumusan Masalah	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
			Ya	Tidak	
			1.	Keefektifan <i>full day school</i> dalam pembentukan akhlak peserta didik	

¹⁸ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII A5 yang bernama alif dan arif peserta didik kelas VII A2 pada Selasa, 6 Februari 2024.

					<p>tua, teman.)(Pengurangan insiden perilaku negatif , seperti <i>bullying</i>, perkelahian, atau perilaku tidak sopan.)</p>
		<p>Lingkungan yang terstruktur dan terpantau ✓</p>			<p>1. Kedisiplinan peserta didik (kepatuhan peserta didik terhadap peraturan dan tata tertib sekolah, kehadiran dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan di sekolah.)</p> <p>2. Pengawasan dan pendampingan</p> <p>3. Kegiatan yang teratur (pelaksanaan jadwal kegiatan</p>

					<p>yang terstruktur, adanya rutinitas harian yang membantu peserta didik memahami dan menjalankan tanggung jawab mereka.)</p> <p>4. Interaksi yang positif</p> <p>5. Kebersihan dan keamanan lingkungan sekolah</p> <p>6. Fasilitas yang mendukung</p>
		<p>Interaksi sosial</p>	✓		<p>1. Hubungan antar peserta didik (kedekatan, kerjasama, dan saling menghargai diantara peserta didik, tingkat empati saling</p>

					<p>menolong.)</p> <p>2. Interaksi peserta didik dengan guru (kualitas komunikasi antara peserta didik dengan guru, seperti hormat dan kedekatan yang terbagun, keteladan yang diberikan oleh guru dalam situasi formal dan informal.)</p>
		<p>Peran guru sebagai teladan</p>	<p>UNISSULA جامعة سلطان أبوبن عبدالمطلب</p>	<p>✓</p>	<p>Guru memiliki peran penting sebagai teladan dalam pembentukan akhlak peserta didik. Dengan waktu interaksi yang lebih banyak, guru dapat memberikan contoh atau teladan</p>

					yang baik dan dapat menanamkan nilai-nilai positif secara langsung melalui tindakan dan interaksi sehari-hari.
--	--	--	--	--	--



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diuraikan dalam pembahasan sebelumnya dengan judul “Keefektifan *Full Day School* dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang Tahun Ajaran 2023/2024” kesimpulan nyasebagai berikut :

1. Pelaksanaan *full day school* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dalam pembentukan akhlak peserta didik dilakukan melalui metode pembiasaan, keteladanan, pemberian nasehat, bercerita, diskusi, dan hafalan. Tujuan utama *full day school* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang adalah membentuk generasi Islam unggul dengan fokus pada pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik. Pembelajaran *full day school* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dilakukan bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan umum, memberikan keseimbangan antara dunia dan akhirat. Proses pembentukan akhlakul karimah menjadi fokus utama, dan berbagai metode kreatif dan inovatif diterapkan oleh guru untuk menjaga semangat dan konsentrasi peserta didik.
2. Keadaan akhlak peserta didik menjadi lebih baik sebab waktu yang lebih lama untuk pembentukan akhlak dan pengembangan moral-moral peserta didik. Keadaan akhlak peserta didik juga didukung dengan adanya proses keteladanan, pemberian nasehat, dan pembiasaan yang dilakukan oleh

guru dan peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Dan adanya waktu yang lebih lama di sekolah memudahkan para guru untuk menanamkan (membentuk) akhlak peserta didik, sehingga peserta didik memiliki akhlak yang baik dan mereka bisa memberikan warna yang baik pada lingkungan yang ada di sekitar mereka.

3. Pembentukan akhlak peserta didik melalui *full day school* berjalan dengan efektif, dan lancar, sehingga menghasilkan akhlak yang baik pada peserta didik. Berjalan dengan efektif sehingga akhlak mereka juga bisa terpantau dengan maksimal oleh para guru di sekolah. Sedangkan di rumah mereka diawasi oleh orang tua dan mereka bisa mengaplikasikan apa yang sudah diajarkan di sekolah dan diterapkan di rumah. Pembentukan akhlak peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang juga didukung dengan adanya proses keteladanan, pemberian nasehat, pembiasaan terhadap peserta didik, sehingga akhlak peserta didik jauh lebih baik dan dapat diimplementasikan di rumah dan dimanapun peserta didik berada.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi, saya sebagai penulis menyampaikan beberapa saran yang bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut untuk memaksimalkan sistem *full day school* dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang tahun ajaran 2023/2024. Saran-saran ditujukan kepada :

1. Kepala Sekolah : untuk selalui mengembangkan dan memaksimalkan lagi sistem *full day school* yang telah berjalan untuk lebih optimal, dan memberikan kontribusi yang baik.
2. Guru: untuk terus berusaha mengembangkan diri dengan pengetahuan, ketrampilan, dan profesional seorang pendidik serta memaksimalkan kerja sama dengan orangtua wali peserta didik.
3. Peserta Didik: diharap peserta didik dapat melaksanakan dan mengikuti pembelajaran dengan baik.



Daftar Pustaka

- A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2013
- Anwar, Khaerul, Choeroni Choeroni, And Mumtaz Fatimah Az-Zahro. "Manajemen Pendidikan Agama Islam Di Masjid Berbasis Layanan Umat." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, No. 2 (2022): 129. <https://doi.org/10.30659/Jpai.5.2.129-137>.
- Anwar, Khoirul, Mochammad Hendrik, Yaredi Waruwu, And Citra Dewi. "Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Agama Sosiasal Dan Budaya* 5, No. 3 (2022): 2599–2473.
- Baharun, Hasan, And Saudatul Alawiyah. "Hasan Baharun, Saudatul Alawiyah : Pendidikan Full Day School..." *Potensia* 4, No. 1 (2018): 1–22.
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam Jakarta*: Amzah, 201
- Chotimah, Chusnul. "Peranan Full Day School Dalam Pengembangan Pembelajaran. Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Al Uswah Tuban," No. 3 (N.D.): 7823–30.
- Clarisa Hasibuan, Putri. "Efektivitas Pembelajaran Full Day School Dalam Penanaman Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri." *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, No. 3 (2020): 201–12. <https://doi.org/10.56114/Maslahah.V1i3.291>.
- Dkk Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).
- Drajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Dewi, Dinka Rosyita. "Efektivitas Sistem Full Day School Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di Mts Al-Jadid Waru Sidoarjo," 2018.
- Drs. Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002).
- Mahmudi Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (May 21, 2019): 89, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.
- Masyarakat, Jurnal Pengabdian. "Efektivitas Pembelajaran Full Day School Dalam Penanaman Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri" 1, No. 1

(2020): 49–58. <https://doi.org/10.30596/Maslahah.V>.

Oktaviani, Tri. “Efektivitas Full Day School Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Sd Integral Hidayatullah Salatiga,” 2017.

Pendidikan, Penguatan, Karakter Peserta, Didik Dalam, Era Globalisasi, Zaza Yulianti Amelia, Aulia Novemy Dhita, Pendidikan Sejarah, And Universitas Sriwijaya. “Karakter Peserta Didik Dalam Era Globalisasi Budaya Full Day School As Reinforcement Strategy Of” 8 (2020): 1–8.

Rosyidah, Euis, Pembentukan Moral, And Akhlak Siswa. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Tpq Al-Azam Pekanbaru” 9, No. 1 (2019).

Siti Halimah. “Upaya Guru Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Raudlotul Athfal Baipas Roudlotul Jannah Kota Malang.” *Jurnal Dewantara* 1, No. 1 (2019): 1–6.

Sugiyono. “Metode Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R D” (Bandung: Alfabeta, 2009)

Sukur, D, A Afifuddin, And S Suyeno. “Implementasi Kebijakan Full Day School Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Siswa (Studi Pada Sdn Bandulan” *Respon Publik* 13, No. 2 (2019): 2–7. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/2107>.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. “Sistem Pendidikan Nasional.” *Demographic Research* 49, No. 0 (2003): 1-33 : 29 Pag Texts + End Notes, Appendix, Referen.

Widyowati, Lilies. “Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem Full Day School (Studi Multi Kasus Di Sd Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, Sdit Ihsanul Fikri Kota Magelang Dan Sd Terpadu Gunungpring Magelang,” N.D., 7823–30.

Yuspawati. “Efektifitas Pelaksanaan Full Day School Dalam Proses Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Xi Di Smkn 3 Pinrang,” N.D., 1–86. <http://repository.iainpare.ac.id/2671/>.

Zafar, Miftah Afifah, And Armida S. “Efektivitas Penerapan Full Day School Di Sekolah Menengah.” *Jurnal Ecogen* 3, No. 3 (2020): 449. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i3.9997>.